

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU CARING
MAHASISWA PRODI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI**



NI KADEK INDAH LESTARI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU CARING
MAHASISWA PRODI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh :

NI KADEK INDAH LESTARI

NIM. 18C10100

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR**

2022

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**”, telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 07 Juni 2022

Pembimbing I



A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep., Ns, MNS
NIDN. 0821076701

Pembimbing II



Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H., M.Pd.H
NIDN. 0807108801

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

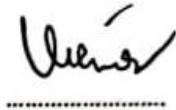
Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi Sarjana
Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
pada Tanggal 14 Juni 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali
Nomor : DL.02.02.2812.TU.IX.21

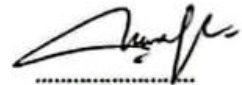
Ketua : I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802



Anggota :
1. A.A.A. Yuliati Darmi, S.Kep., Ns, MNS
NIDN. 0821076701



2. Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H
NIDN. 0807108801



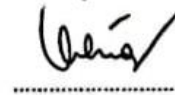
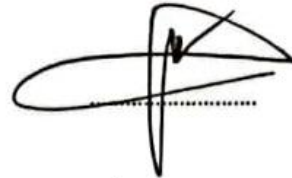
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali”, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Juni 2022 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Denpasar, 14 Juni 2022

Disahkan oleh :
Dewan Penguji Skripsi

1. I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802
2. A.A.A. Yulianti Darmini, S.Kep., Ns, MNS
NIDN. 0821076701
3. Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H
NIDN. 0807108801



Mengetahui



I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan
Ketua



A.A.A. Yulianti Darmini, S.Kep., Ns, MNS
NIDN. 0821076701



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ni Kadek Indah Lestari
NIM : 18C10100

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali”**, yang saya tulis adalah benar – benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihan manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar

Pada Tanggal : 15 Juni 2022

Yang menyatakan



(Ni Kadek Indah Lestari)



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES) Bali,
saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ni Kadek Indah Lestari
NIM : 18C10100
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui, memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul **"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali"**.

Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini dari ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

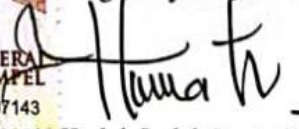
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar

Pada Tanggal : 15 Juni 2022



Yang menyatakan


(Ni Kadek Indah Lestari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga proposal ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D selaku rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep., M.Kep selaku Wakil Rektor (Warek) I yang telah memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep., MNS selaku Wakil Rektor (Warek) II yang telah memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
4. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan moral kepada penulis.
5. Ibu Ns. A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H., M.Pd.H selaku pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh mahasiswa program studi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah bersedia menjadi responden pada skripsi ini.

8. Seluruh Staf Dosen Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis (Bapak I Wayan Sumandhika dan Ibu Ni Ketut Ayu Arini) yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan dengan sepuh hati.
10. Kedua saudara penulis (Kakak Ni Putu Tiya Lestari dan Adik I Komang Arthaguna) yang banyak memberikan dukungan dan mendoakan dengan sepuh hati.
11. Teman seperjuangan penyusunan skripsi yaitu Atik Sofiyani, Ayu Candra, Ayu Puspita, Desi Yusantari dan Umi Puspa, terima kasih atas semangat, support dan bantuannya.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2018 prodi sarjana keperawatan yang selalu memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan dukungan dan doa yang ikut menyertai dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 11 Juni 2022

Penulis

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN
SPIRITUAL DENGAN PERILAKU CARING MAHASISWA PRODI
SARJANA KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN
BALI**

Ni Kadek Indah Lestari

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Email : indahlestari2330@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku caring sebagai bentuk asuhan keperawatan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, perilaku ini bukan hanya difokuskan ke perawat yang sudah bekerja namun juga harus diaplikasikan oleh mahasiswa keperawatan karena merupakan esensi dari profesi mereka.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Total sampel sebanyak 232 responden dengan teknik sampling menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner kecerdasan emosional, kuesioner kecerdasan spiritual dan kuesioner *Peer Caring Behavior Scale*. Analisa data menggunakan analisis *Spearman rho*'.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional mahasiswa sebagian besar pada kategori tinggi (60,3%), kecerdasan spiritual mahasiswa sebagian besar pada kategori tinggi (58.6%) dan perilaku caring mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi (55.2%). Hasil analisa dengan uji *Spearman rho*' menunjukkan kecerdasan emosional berhubungan dengan perilaku caring ($p\text{-value} = <0.001$, $r = 0.513$) dan kecerdasan spiritual berhubungan dengan perilaku caring ($p\text{-value} = <0.001$, $r = 0.306$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Caring, Perilaku Caring, Mahasiswa Keperawatan

**THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND
SPIRITUAL INTELLIGENCE TOWARD CARING BEHAVIOR ON
NURSING STUDENTS AT INSTITUTE OF TECHNOLOGY AND HEALTH
BALI**

Ni Kadek Indah Lestari
Faculty of Health
Bachelor of Nursing
Institute of Technology and Health Bali
Email : indahlestari2330@gmail.com

ABSTRACT

Background: Caring behavior as a nursing care is influenced by emotional intelligence and spiritual intelligence. This behavior is not only focused on the nurses who have worked but also it should be implemented by nursing students because it is the essence of their profession.

Purpose: To determine the correlation between emotional intelligence and spiritual intelligence toward caring behavior on Nursing students at Institute of Technology and Health Bali.

Method: This research was a correlational design with cross sectional approach. There were 232 respondents recruited as the samples which were chosen by using proportionate stratified random sampling technique. The instrument of research were emotional intelligence questionnaire, spiritual intelligence questionnaire, and Peer Caring Behavior Scale questionnaire. The data were analyzed by using Spearman rho test.

Findings: The result of the research showed that 60.3% respondents had high emotional intelligence, 58.6% respondents had high spiritual intelligence, and 55.2% respondents had good caring behavior. The result of Spearman rho test showed emotional intelligence had correlation with caring behavior ($p\text{-value} = <0.001$, $r = 0.513$) and spiritual intelligence had correlation with caring behavior ($p\text{-value} = <0.001$, $r = 0.306$).

Conclusion: There is significant correlation between emotional intelligence and spiritual intelligence toward caring behavior on Nursing students at Institute of Technology and Health Bali.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Caring, Caring Behavior, Nursing Students

Date : June 30th 2022

Translated by : Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Teoritis.....	5
2. Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Kecerdasan Emosional	6
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	6

2. Indikator Kecerdasan Emosional	7
3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	9
4. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan....	12
B. Konsep Kecerdasan Spiritual	13
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	13
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	14
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	16
4. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan.....	17
C. Konsep Perilaku Caring	18
1. Pengertian Perilaku Caring.....	18
2. Faktor Pembentuk Perilaku Caring	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Caring	21
4. Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan	22
D. Penelitian Terkait	23
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL	27
A. Kerangka Konsep	27
B. Hipotesis.....	29
C. Variabel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB IV METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	34
D. Pengumpulan Data	37
1. Metode Pengumpulan Data	37
2. Alat Pengumpulan Data	37
3. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisa Data	45
F. Etika Penelitian	52
BAB V HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54

B. Karakteristik Responden	56
C. Hasil Penelitian	57
BAB VI PEMBAHASAN.....	69
A. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	69
B. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	72
C. Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	74
D. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali.....	76
E. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali.....	78
F. Keterbatasan Penelitian	81
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka konsep kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan ITEKES Bali	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Jumlah sampel yang diperlukan pada setiap tingkat dengan metode <i>proportionate stratified random sampling</i>	36
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	38
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Kecerdasan Spiritual	39
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Perilaku Caring	40
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	56
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	58
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali.....	60
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali.....	61
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali.....	62
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pertanyaan Berdasarkan Kuesioner Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali.....	63
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	65
Tabel 5.8 Deskripsi Statistik Median, Minimum, Maksimum dari Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Caring	66
Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>) Variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku	66
Tabel 5.10 Hasil Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	67
Tabel 5.11 Hasil Analisis Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Kuesioner Kecerdasan Emosional
- Lampiran 4. Kuesioner Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 5. Kuesioner Perilaku Caring Mahasiswa
- Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Lembar pernyataan *face validity*
- Lampiran 9. Surat rekomendasi penelitian dari Rektor ITEKES Bali
- Lampiran 10. Surat ijin penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan
Provinsi Bali
- Lampiran 11. Surat ijin penelitian dari Kesbangpolinmas Kabupaten/Kota
- Lampiran 12. Surat ijin penelitian dari komite etik
- Lampiran 13. Surat permohonan data di institusi lokasi penelitian
- Lampiran 14. Hasil analisa data
- Lampiran 15. Surat keterangan *translate*
- Lampiran 16. Format Buku Bimbingan Proposal
- Lampiran 17. Format Buku Bimbingan Skripsi

DAFTAR SINGKATAN

AKPER	= Akademi Keperawatan
DKK	= Dan Kawan-Kawan
DLL	= Dan Lain-Lain
EQ	= Emotional Quotation
ITEKES	= Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
KEP	= Keperawatan
PLKK	= Praktek Laboratorium Klinik Keperawatan
PPNI	= Persatuan Perawat Nasional Indonesia
RS	= Rumah Sakit
SKS	= Satuan Kredit Semester
STIKES	= Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
SPK	= Sekolah Perawat Kesehatan
SPSS	= Statistical Package for The Social Sciences
SQ	= Spiritual Quotient
YKWP	= Yayasan Kesejahteraan Warga Perawatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku caring dalam asuhan keperawatan merupakan bagian penting dari bentuk sikap dan kinerja perawat dalam merawat klien. Menurut Sukartini, Asmoro & Pradana (2019) tentang *The Factors Related to the Caring Behavior of Clinical Nursing Students*, menyatakan bahwa dalam pembentukan perilaku caring terdapat beberapa faktor yang saling berhubungan mempengaruhi caring, diantaranya yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional adalah bentuk strategi koping untuk mengatasi stres, kemampuan memotivasi diri sendiri untuk mengendalikan dorongan emosi, mengatur suasana hati dan menjaga kestabilan pikiran agar mampu berempati, berpikir dan bertindak ketika berperilaku dengan orang lain (Susilaningsih, Lumbantobing & Sholihah, 2020). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengenali, mengendalikan dan mengarahkan emosinya serta mampu memotivasi diri untuk berempati dengan orang lain.

Selain itu, terdapat kecerdasan spiritual sebagai pendukung dalam membentuk perilaku caring. Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan dimana individu akan berusaha menempatkan segala tindakan-tindakan dan kehidupan ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan bermakna (Herlina, Harmuni & Hikmah, 2020). Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan sesuai antara hati, kata dan perbuatannya. Diibaratkan, kecerdasan emosional memegang konsep dunia dan kecerdasan spiritual memegang konsep akhirat, keduanya harus seimbang dimana kecerdasan emosional diperlukan dalam membina hubungan antara manusia dengan manusia, kemudian kecerdasan spiritual antara manusia dengan tuhan.

Pernyataan ini didukung penelitian dari Sumarni (2016) dan penelitian Darmini, Susanti & Kamaryati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku caring

dengan arah korelasi yang positif. Selanjutnya, terkait hasil penelitian Herlina, dkk (2020) menunjukkan ada hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring, kecerdasan spiritual secara keseluruhan dalam kategori tinggi (84.9%) sedangkan perilaku caring secara keseluruhan dalam kategori baik (53.5%). Dipertegas penelitian Sunaryo, Nirwanto & Manan (2017), Pradana (2019) dan Haflah (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku caring. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan spiritual maka perilaku caring akan semakin meningkat, artinya kecerdasan emosional dan spiritual memiliki hubungan penting dalam membentuk perilaku caring.

Dalam hal ini, pembentukan perilaku caring bukan hanya difokuskan dan diterapkan oleh perawat yang sudah bekerja saja, namun juga harus diaplikasikan oleh mahasiswa keperawatan, sebab melalui perilaku caring mahasiswa keperawatan akan belajar tentang nilai-nilai dan esensi dari profesi mereka (Sulisno dan Ulfa, 2015; Pitooy & Pratasik, 2020). Seorang mahasiswa keperawatan akan selalu memiliki pemikiran untuk berusaha mempelajari, mencoba dan mempraktekkan suatu ilmu baru, namun perlu diingat sepintar apapun seorang mahasiswa yang akan menjadi perawat apabila tidak memiliki perilaku caring maka ilmu yang dimilikinya menjadi tidak bermanfaat (Sari & Ulliya, 2019).

Meskipun adanya pemahaman tersebut, pada kenyataannya dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa prodi sarjana keperawatan selama praktik klinik, beberapa mahasiswa terlihat masih kurang mempunyai perilaku caring, terlihat ragu berbicara dengan klien, kabur atau mengoper tugas ke teman sejawat saat ditugaskan ke ruangan klien, merasa takut saat bertemu klien sehingga terkesan cuek, wajah yang kurang tersenyum, tampak tidak bahagia dalam melaksanakan tindakan, stres dan terkadang harus didampingi teman sejawat saat bertemu klien.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa, perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan masih belum optimal, kemungkinan mahasiswa

memecahkan persoalan hidup hanya dari segi rasional atau emosional saja, tanpa menghubungkannya dengan makna spiritual sehingga mahasiswa sulit berpikir jernih dan belum menerima keadaan dengan penuh keikhlasan. Pendapat ini didukung penelitian Mulyaningsih & Prajayanti (2018) yang menemukan setengah mahasiswa keperawatan Stikes 'Aisyiyah Surakarta mempunyai sikap caring sebanyak 52,42% dan separuh responden belum bersikap caring. Adapun penelitian Kurnia, Sriati & Widianti (2019) yang meneliti kemampuan caring mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, hasil penelitian ini juga menunjukkan setengah mahasiswa memiliki kemampuan caring dalam kategori rendah (50%), kurang dari separuh mahasiswa dalam kategori sedang (42,5%) dan kategori tinggi hanya (7,5%).

Perilaku caring tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Goleman (1998) tentang kecerdasan emosional, dimana seseorang dapat dikatakan cerdas secara emosional yaitu ketika mampu untuk mengenali emosi dalam diri (self awareness), mengelola emosi dalam diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan mampu membina hubungan dengan orang lain (social skill) (Susilaningih dkk, 2020). Dan pendapat Zohar dan Marshall (2000) mengenai seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu memiliki kemampuan bersifat fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dan kemampuan menghadapi dan melampaui rasa takut (Novianti, 2016).

Permasalahan tersebut tidak dapat kita abaikan karena perilaku caring merupakan dasar dari perilaku dan jika masalah ini diabaikan sejak mahasiswa, berdampak pada sikap mahasiswa sebagai calon perawat akan memiliki sikap seandainya, pamrih, stres, mudah menyerah, tidak mampu menahan emosi dan tidak peduli akan lingkungan sekitar. Mahasiswa prodi sarjana keperawatan dituntut untuk dapat menerapkan caring untuk bekal menjadi perawat kelak. Salah satu caranya adalah mulai dari perilaku caring di lingkungan kampus. Noddings (1998) berpendapat bahwa perilaku caring dimulai dari caring

terhadap diri sendiri, lalu meluas caring terhadap seseorang yang paling terdekat seperti keluarga, sahabat dan teman lalu ke orang asing, meluas ke orang yang jaraknya jauh, dan caring terhadap seluruh ciptaan manusia dan Tuhan (Sari & Ulliya 2019).

Atas dasar tersebut dan belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti bagaimana perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dari segi kecerdasan emosional dan spiritual, membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kecerdasan emosional mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
- b. Mengidentifikasi kecerdasan spiritual mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
- c. Mengidentifikasi perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
- d. Menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

- e. Menganalisis hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pendidikan keperawatan khususnya dalam peningkatan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan pendidikan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Sarjana Keperawatan

Dapat menambah wawasan dan sumber informasi ilmiah dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui pengelolaan perilaku caring yang positif terhadap klien, sehingga dapat menjadi role model yang baik dan memiliki karakter caring yang baik di lapangan.

b. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Dapat sebagai bahan evaluasi dari faktor yang berhubungan dengan konsep caring dan menjadi bahan pertimbangan akademik untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa sebelum terjun ke fasilitas kesehatan. Sebagai data tambahan untuk mengembangkan pendidikan mengenai perilaku caring di institusi pendidikan kesehatan khususnya di ITEKES Bali

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan atau sebagai data dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotien*)

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Agustian (2018), kecerdasan emosional merupakan inti kemampuan pribadi dan sosial individu yang menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam merasakan, memahami, serta menerapkan daya dan kepekaan emosi secara efektif sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk bertahan menghadapi frustrasi atau stress akibat tekanan, mengandalkan dorongan hati bukan emosi dan tidak berlebihan dalam menikmati kesenangan, dapat mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stres, serta tidak mengabaikan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa (Pradana, 2019).

Mayer dkk. (2004) menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu agar mampu mengenali, menggunakan dan mengekspresikan emosi, kemampuan individu dalam mengikutsertakan emosi ketika melakukan proses berpikir; kemampuan individu untuk memahami emosi dan pengetahuan mengenai emosi, serta kemampuan individu dalam meregulasi emosi untuk mengembangkan emosi dan menampilkan dengan tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan (Haflah, 2020). Menurut psikologis, kecerdasan emosional telah dimiliki oleh tiap individu sejak lahir, namun tingkatan kecerdasan emosional tiap individu berbeda-beda, ada yang menonjol dan terlihat tetapi ada juga tidak terlihat atau tingkat kecerdasan emosi mereka rendah. Istilah dari “Kecerdasan Emosi” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang psikolog, yakni Peter Salovey dan John Mayer (Baktio & Utama, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosi atau *Emotional Quotation* merupakan kemampuan individu agar mampu mengenali, menggunakan dan mengekspresikan emosi, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustrasi atau stress, dan mengandalkan dorongan hati bukan emosi. Jadi seseorang yang cerdas secara emosi memiliki kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosinya agar mampu berempati dan menjali hubungan sosial dengan menunjukkan perilaku terhadap orang lain

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Terdapat unsur-unsur kecerdasan emosional menurut Goleman (2015), antara lain :

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri tidak jauh dari rasa percaya diri. Percaya diri akan memberikan semangat untuk terus maju dan yakin mengenai apa yang akan dikerjakan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki. Adanya kesadaran, seseorang akan tahu dan paham mengenai titik lemah serta kemampuan pribadi yang dimiliki agar dapat diperbaiki kearah yang lebih baik. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki kesadaran diri :

- 1) Sadar mengenai kekuatan dan kelemahannya.
- 2) Meluangkan waktu dirinya untuk merenung, belajar dari pengalaman.
- 3) Dapat terbuka terhadap *feed back* yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau terus belajar, menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri merupakan pengaturan impuls dan perasaan yang menekan. Goleman (2015), menjelaskan terdapat lima kemampuan pengaturan diri yang sering digunakan antara lain :

- 1) Pengendalian diri adalah pengelolaan dan penjagaan agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali.
- 2) Dapat dipercaya adalah bagaimana memelihara norma kejujuran dan integritas.
- 3) Kehati-hatian adalah seseorang dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya.
- 4) Adaptabilitas adalah keluwesan dalam menanggapi, merespon perubahan dan tantangan.
- 5) Inovasi adalah bersikap terbuka terhadap gagasan baru dan pendekatan baru serta informasi terkini.

c. Motivasi

Motivasi merupakan cara seseorang untuk selalu optimisme, menggunakan akal yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran atau tujuan, membantu untuk mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif, dan untuk bertahan dalam menghadapi kegagalan atau frustrasi. Terdapat empat kemampuan motivasi antara lain :

- 1) Dorongan prestasi adalah dorongan atau motivasi untuk meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan.
- 2) Komitmen adalah motivasi untuk menyelaraskan diri dengan sasaran organisasi.
- 3) Inisiatif adalah motivasi untuk kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- 4) Optimisme adalah motivasi untuk kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

d. Empati

Empati merupakan bagaimana memahami perasaan dan masalah orang lain dan dapat berfikir dengan sudut pandang mereka, mengenai menghargai perbedaan dan perasaan orang tentang berbagai hal. Setiap individu memiliki empati yang berbeda-beda. Tingkat yang paling bawah, yaitu empati mempersyaratkan kemampuan membaca

emosi orang lain dan pada empati yang paling atas atau lebih tinggi, yaitu empati yang mengharuskan seseorang menggunakan indra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diutarakan lewat kata-kata. Terdapat lima kemampuan empati menurut Goleman (2015), antara lain :

- 1) Memahami orang lain, adalah kemampuan empati dengan ikut merasakan perasaan-perasaan orang lain
- 2) Mengembangkan orang lain adalah kemampuan empati dengan mengindera kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.
- 3) Orientasi pelayanan adalah kemampuan empati dengan mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan klien.
- 4) Memanfaatkan keragaman adalah kemampuan empati dengan menumbuhkan kesempatan (peluang) melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial (*social skills*), merupakan kemampuan untuk mengatur emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca atau memahami situasi dan dalam jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim.

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Pradana (2019) memaparkan beberapa kemampuan utama seseorang dengan kecerdasan emosional yang dikutip dari Goleman, yaitu :

a. *Emotional Self Awareness*

Pada bagian ini memaparkan mengenai bagaimana cara mengenal atau menyadari emosi seseorang dan pengaruhnya kepada dirinya. Seseorang dengan kompetensi ini akan memahami emosi apa yang

sedang mereka rasakan dan tahu mengapa itu terjadi.

b. *Emotional Self Control*

Pada bagian ini memaparkan mengenai bagaimana cara menjaga emosi yang meledak-ledak yang timbul secara mendadak dan bagaimana pengendalian terhadap emosi tersebut. Seseorang dengan kemampuan ini akan mampu menangani perasaan yang impulsive dan emosinya secara baik. Seseorang akan tetap dapat bekerja, bersikap positif, dapat berpikir jernih dan tetap fokus meski di bawah tekanan atau tidak goyah meski dalam situasi sulit.

c. *Adaptability*

Pada bagian ini memaparkan mengenai bagaimana cara fleksibilitas seseorang dalam menghadapi atau menangani suatu perubahan. Seseorang dengan kompetensi ini dapat dengan mudah menangani banyak tugas, pergeseran prioritas pekerjaan, dan perubahan yang cepat. Selain itu, seseorang dapat menyesuaikan respon atau fleksibel dalam cara pandangnya dan taktiknya dalam menghadapi lingkungan yang sulit.

d. *Achievement Orientation*

Pada bagian ini memaparkan bagaimana perjuangan atau upaya dalam meningkatkan dan menjalankan prosedur standar yang berlaku. Seseorang dengan kemampuan ini akan berorientasi pada hasil, dengan dorongan yang tinggi untuk mencapai tujuan dan standar. Selain itu, seseorang dengan kemampuan ini akan berupaya mencari informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan mencari cara agar bekerja lebih baik.

e. *Positive Outlook*

Pada bagian ini memaparkan mengenai konsistensi dalam upaya mencapai tujuan dan usaha menghadapi tantangan dan kegagalan/kemunduran. Seseorang dengan kemampuan ini memiliki pandangan-pandangan ke arah keberhasilan daripada memikirkan kegagalan. Seseoran akan melihat masa lalu sebagai kondisi yang

dapat ditangani.

f. *Empathy*

Pada bagian ini memaparkan mengenai bagaimana mendeteksi perasaan orang lain dan perspektifnya, dan mau memperhatikan hal yang menjadi minat orang lain. Seseorang dengan kemampuan ini menyadari perasaan orang lain, kebutuhannya dan perhatian atau minat orang lain. Selain itu, seseorang dengan kemampuan ini akan memperhatikan isyarat emosi (wajah, gerakan tubuh, nada suara, gerakan dll) dan mampu bersikap mendengarkan dengan baik, memperlihatkan sensitivitas dan pengertian terhadap pemahaman orang lain, dan bersikap membantu berdasarkan pengertiannya terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

g. *Organizational Awareness*

Pada bagian ini memaparkan mengenai bagaimana membaca suatu suasana emosional organisasi dan kekuatan hubungan antar anggota organisasi. Seseorang dengan kemampuan ini akan dapat menghargai, berhubungan baik dengan anggota organisasi dengan berbagai latar belakang dan menganggap perbedaan sebagai suatu kesempatan dalam menciptakan lingkungan di mana orang-orang yang berbeda dapat tetap bekerja.

h. *Influence*

Pada bagian ini memaparkan mengenai bagaimana memiliki taktik/strategi yang efektif dalam upaya persuasi. Seseorang dengan kemampuan ini akan terlatih untuk mengatasi orang lain, memiliki kemampuan presentasi baik sehingga menarik pendengar, dapat menggunakan strategi yang kompleks untuk membangun dukungan.

i. *Conflict Management*

Pada bagian ini memaparkan mengenai bagaimana melakukan negosiasi dan memecahkan suatu masalah atau ketidaksepakatan. Seseorang dengan kemampuan ini dapat menangani orang yang bermasalah dalam situasi menegangkan dengan diplomasi dan taktik.

Selain itu, seseorang dengan kemampuan ini akan mendeteksi potensi konflik, membawa ketidaksepakatan ke arah keterbukaan, dan membantu menekan peningkatan konflik.

j. *Teamwork*

Pada bagian ini memaparkan mengenai bagaimana bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama, serta bagaimana menciptakan sinergi organisasi atau kelompok dalam mewujudkan tujuan bersama. Seseorang dengan kemampuan ini dapat membentuk atau membangun kualitas tim kerja seperti saling menghargai, saling membantu, dan bekerja sama dalam berbagai hal.

4. Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan

Kecerdasan emosional memiliki kesinambungan yang cukup erat dengan kualitas hidup manusia, dimana kecerdasan emosi berkaitan erat dengan adanya jiwa yang sehat. Mahasiswa prodi sarjana keperawatan sebagai calon perawat profesional yang akan berorientasi dan berinteraksi secara langsung ke klien terkait pelayanan jasa memerlukan suatu keterampilan dalam mengelola emosinya. Mahasiswa prodi sarjana keperawatan perlu memiliki kesadaran diri agar lebih mampu mengatur emosinya dalam berperilaku lebih bijaksana ketika berinteraksi dengan klien atau orang lain, dalam mendengarkan keluhan, mampu bertindak dan berkomunikasi dengan cara yang tepat dan penuh kepedulian (Rego, Godinho & McQueen, 2008).

Mahasiswa prodi sarjana keperawatan sebagai calon perawat profesional sangat memerlukan pengelolaan emosi ini, untuk membentuk sikap asertif (sikap mampu berkomunikasi dengan jujur dan tegas, namun tetap menghargai dan menjaga perasaan orang lain). Seorang mahasiswa dapat dikatakan tidak mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dapat ditandai dengan sikap emosi yang tinggi, cepat bertindak berdasarkan emosinya, pemurung dan tidak sensitif dengan perasaan dan kondisi orang lain (Goleman 2009). Selain itu, seorang mahasiswa yang tidak memiliki

pengaturan emosi yang baik, mungkin akan mengeluh dan berkomentar terhadap keluhan klien atau orang lain, cepat kesal atau tersinggung, kurang mampu menjadi pendengar yang baik bagi orang lain serta nantinya akan memiliki perilaku tidak caring.

Seseorang yang cerdas emosi akan mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial sehingga akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan salah satu asumsi caring yaitu "*human care*" sebagai focus utama dalam keperawatan yang hanya dapat diterapkan secara efektif melalui hubungan interpersonal (Prihandhani dan Kio, 2019). Kecerdasan emosional menjadi hal yang begitu penting dalam membangun hubungan yang sukses antar sesama manusia.

B. Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient)

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dipergunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan, baik itu makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri, kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Herlina dkk, 2020).

Kecerdasan spiritual berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup. Spiritualitas memiliki kecenderungan sebagai hakekat hidup melalui interaksi secara intrapersonal, interpersonal dan transpersonal dari berbagai masalah kehidupan (Bhandesa, 2021). Setiap orang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaannya.

Kecerdasan spiritual dikaitkan dengan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk

memfungsikan kecerdasan emosional secara efektif. Dalam kehidupan sangat penting memiliki kecerdasan spiritual karena akan memberikan kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru serta dalam proses penyesuaian dilingkungan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dimiliki setiap orang sebagai kemampuan dalam memberi makna dan arti dalam kehidupan, memahami nilai yang terkandung dari setiap perbuatannya yaitu membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan aturan baru dalam proses penyesuaian dilingkungan, serta kemampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan dengan manusia dan alam semesta (Tuhan Yang Maha Esa). Jadi seseorang dikatakan memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan sesuai antara hati, kata dan perbuatannya, selaras antara apa yang ada dalam hati, ucapan dan perbuatannya.

2 Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan spiritual menurut Idrus (2002) yaitu:

a. Mutlak jujur

Pada indikator mutlak jujur merupakan perilaku dengan berkata benar atau jujur kepada orang lain dan konsisten akan kebenaran. Orang yang bijaksana akan selalu menjunjung tinggi sikap jujur dalam bekerja. Ini merupakan dasar spiritual yang harus dimiliki oleh setiap individu (Risela, 2016).

b. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan indikator tentang bagaimana seseorang dalam menjalani sebuah komunikasi dengan orang lain, dalam dunia keperawatan keterbukaan dapat dilakukan dengan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif dan memberikan kesempatan kepada klien

untuk mengekspresikan perasaan dan keluhannya dan menjadi pendengaran yang baik (Pradana, 2019).

c. Pengetahuan diri

Pengetahuan diri menjadi elemen utama dan sangat dibutuhkan dalam kesuksesan dalam keterampilan setiap individu karena setiap pekerjaan sangat memperhatikan lingkungan belajar yang baik dan pengetahuan dalam diri seseorang agar mampu atau sesuai dalam setiap kegiatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan diri akan selalu berpikir beberapa kali dalam merespons setiap situasi, mengambil waktu sejenak untuk memahami apa yang tersembunyi maupun yang nyata sebelum menunjukkan respons awal. Seseorang akan selalu bertindak penuh perhitungan, pertimbangan, dan hati-hati.

d. Fokus pada kontribusi

Fokus pada kontribusi dalam artian individu ikut terlibat dalam proses kegiatan yang mana memiliki pemahaman tentang tujuan hidup, tanggung jawab, komitmen dan kualitas hidup. Selain itu komponen ini dihubungkan dengan memiliki tujuan di dalam hidup, memiliki arah, merasakan keteraturan, dan mengetahui alasan untuk keberadaannya.

e. Spiritual non-dogmatis

Komponen ini melibatkan kemampuan untuk secara kritis merenungkan makna, tujuan, dan isu-isu eksistensial atau metafisik lainnya (misalnya realitas, alam, semesta, ruang, waktu, dan kematian). Komponen ini merupakan nilai kecerdasan spiritual dimana di dalamnya terdapat kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Terdapat ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual berdasarkan teori Zohar & Marshall (Novianti, 2016), yaitu:

a. Memiliki Kesadaran Diri

Memiliki kesadaran diri merupakan adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi. Arti dari kesadaran diri yang kuat yaitu memiliki kemampuan untuk memahami dirinya sendiri serta memahami emosi- emosinya yang muncul, sehingga mampu berempati dengan apa yang terjadi pada orang lain. Selain itu, seseorang yang memiliki intuisi yang tajam akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilakunya sendiri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuannya serta memiliki keyakinan dan prinsip-prinsip hidup (Haflah, 2020).

b. Memiliki Visi

Memiliki visi dalam artian memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

c. Bersikap Fleksibel

Bersikap fleksibel artinya mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas.

d. Berpandangan Holistik

Berpandangan holistik artinya melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

e. Melakukan Perubahan

Melakukan perubahan artinya dapat terbuka terhadap perbedaan, memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan *status quo* dan juga menjadi orang yang bebas merdeka.

f. Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi yaitu mampu menjadi sumber inspirasi bagi orang lain dan memiliki gagasan-gagasan yang segar.

g. Refleksi Diri

Refleksi diri yaitu memiliki kecenderungan apakah yang mendasar dan pokok.

4 Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan

Kecerdasan spiritual menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki mahasiswa prodi sarjana keperawatan dalam berpikir dan bertindak sebelum pemenuhan kebutuhan holistic klien saat menjalani peran dan fungsi sebagai seorang perawat nantinya termasuk saat berkolaborasi dengan tim kesehatan. Kecerdasan spiritual ini sangat berarti ketika digunakan saat seseorang menghadapi masalah dan dapat beradaptasi dengan masalah tersebut. Menjadi seorang perawat yang *care* bukan hanya karena tuntutan profesi sebagai perawat, namun karena kepercayaan yang dianut, baik karena ajaran agama maupun pandangan moral secara umum (Purniawati, Dewi & Kamaryati (2017).

Mahasiswa prodi sarjana keperawatan yang cerdas secara spiritual akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam pengendalian diri karena individu bukan sekedar cerdas dalam hal pengetahuan namun juga memiliki kesadaran spiritualitas yang tinggi (Haflah, 2020). Kecerdasan spiritual ini akan membantu mahasiswa prodi sarjana keperawatan untuk lebih sensitive terhadap orang lain, tanggap dan reflektif dalam berbagai situasi dan kondisi, lebih mudah berpikir, mengekspresikan dan melakukan sikap positif dalam hubungan dengan klien maupun orang lain, dan akan mampu berpikir logis sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan aktualisasi diri (Haflah, 2020). Sehingga kecerdasan spiritual akan

memberikan kontribusi kinerja yang lebih baik pada pemikiran dan perilaku mahasiswa nantinya dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien.

C. Konsep Perilaku Caring

1. Pengertian Perilaku Caring

Perilaku caring merupakan suatu tindakan yang didasari oleh kepedulian, kasih sayang, keterampilan, empati, tanggung jawab, sensitif, dan dukungan yang berfungsi untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi dan cara hidup manusia yang menekankan pada aktivitas yang sehat dan memampukan individu serta kelompok berdasarkan budaya (Watson, 1979). Perilaku Caring adalah tindakan kepedulian terhadap kesejahteraan klien seperti sensitifitas, memberikan kenyamanan, kasih sayang, mendengarkan dengan penuh perhatian, memfasilitasi koping kejujuran dan menerima tidak menghakimi, memberikan sentuhan pada klien dan membina kedekatan dengan klien (Kusnanto, 2019).

Menurut Paquali dan Arnold, perilaku caring dikatakan "*Human Care*" yang terdiri dari upaya untuk melindungi, meningkatkan dan menumbuhkan rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain mencari arti sakit, penderitaan dan keberadaannya serta membantu orang lain untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengendalian dalam diri (Damayanti, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa perilaku caring merupakan perilaku dari esensi dari seorang perawat, aspek dasar dalam ilmu keperawatan dan bukti tindakan keperawatan dalam bentuk kepedulian, kasih sayang, keterampilan, empati, dan tanggung jawab yang bertujuan untuk melindungi, meningkatkan dan menumbuhkan rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain serta membantu orang lain untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengendalian dalam diri.

2 Faktor Pembentuk Perilaku Caring

Dalam “*Theory of Human Caring*” yang dikemukakan oleh Watson menekankan pada perilaku caring terdapat faktor karatif yang mempengaruhi, faktor karatif adalah sepuluh kegiatan inti dan orientasi, yang digunakan seorang perawat profesional dalam memberikan perawatan ke pada klien (Damayanti, 2013). Sepuluh factor karatif menurut Watson yaitu :

- a. Pembentukan sistem nilai humanistik dan altruistic (*Forming a humanaltruistic value system*)

Perilaku ini menjelaskan bagaimana menghormati dan menghargai klien dengan menerapkan nilai kebaikan, tulus, menunjukkan rasa kasih, empati, cinta terhadap diri dan orang lain serta ketenangan hati sesuai yang merupakan nilai-nilai yang mendasari perilaku caring.

- b. Menanamkan kepercayaan dan harapan (*Instilling faith and hope*)

Adanya kepercayaan dan harapan (*Instilling faith and hope*) dapat membantu klien menghadapi keadaan sulit tersebut dan membantu proses penyembuhannya atau perubahan kesehatan kearah positif yaitu peningkatkan kesehatan klien dengan cara memfasilitasi dan meningkatkan asuhan keperawatan yang holistik (Damayanti, 2013).

- c. Menumbuhkan kesensitifan terhadap diri sendiri dan orang lain (*Cultivating a Sensitivity to one's self and to others*)

Dalam hal ini, dijelaskan tentang bagaimana menjadi lebih sensitif atau peka, memahami perasaan orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengekspresikan perasaannya.

- d. Membina hubungan saling percaya dan saling bantu (*Developing a helping, trusting, human caring relationship*)

Dalam hal ini, dapat menunjukkan sikap empati, memberikan informasi dengan jujur, terbuka, merasakan apa yang dialami klien, memberikan kehangatan dan mengaplikasikan komunikasi terapeutik untuk membantu membina hubungan saling percaya dan saling membantu dengan klien (Damayanti, 2013 ; Arrohmah, 2017).

- e. Keterbukaan terhadap ekspresi klien (*Openness to client expression*)
Dalam hal ini, seseorang meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif, perawat dapat memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan perasaan dan keluhannya dan menjadi pendengaran yang baik bagi klien (Arrohmah, 2017).
- f. Menggunakan pemecahan masalah secara kreatif (*Using creative problemsolving, caring processes*)
Dalam hal ini, harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah dalam mengambil keputusan secara kreatif, ilmiah dan sistematis, perawat menggunakan proses keperawatan sebagai pola pikir dalam menyediakan asuhan yang berfokus pada klien (Damayanti, 2013).
- g. Meningkatkan pembelajaran secara transpersonal (*Promoting transpersonal teaching-learning*)
Dalam hal ini, memberikan pendidikan kesehatan kepada klien, peningkatan pembelajaran dan pengajaran interpersonal, memberikan asuhan mandiri, menetapkan kebutuhan personal, dan memberikan kesempatan klien untuk menumbuhkan personal dalam dirinya (Damayanti, 2013).
- h. Menyediakan lingkungan yang mendukung, menjaga, dan/atau memperbaiki mental, fisik, sosial, dan spiritual (*Providing for supportive, protective, and/or corrective mental, physical, societal, and spiritual environment*)
Dalam hal ini, seseorang mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang untuk membantu kesembuhan fisik dan mental, serta pembentukan lingkungan sosiokultural dan spiritual yang mendukung.
- i. Memberi bimbingan dalam memuaskan kebutuhan manusiawi (*Provide guidance in satisfying human needs*)
Dalam hal ini, mampu membantu klien untuk memenuhi kebutuhan dasar klien secara holistik yang meliputi bio-psio-sosio-spiritual

dengan pemberian intervensi yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, belas kasih, dan kemurahan/kebaikan hati.

- j. Mengakui kekuatan spiritual-eksistensial-fenomenologis (*Allowing for existential-phenomenological-spiritual force*)

Dalam hal ini, mampu memberikan kesempatan kepada klien dan keluarga untuk melakukan hal-hal yang bersifat ritual, mendorong klien untuk menunjukkan kemampuan, kekuatan yang dimiliki, membantu klien dalam menentukan coping yang efektif dalam menghadapi masalahnya (Arrohmah, 2017).

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perilaku Caring

Terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi perilaku caring (Gibson, dkk, 2012) meliputi :

- a. Faktor Individu

Variabel individu telah dikelompokkan pada sub variabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Menurut Gibson, dkk. (2012) variabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap perilaku caring. Kecerdasan dibagi menjadi 4 yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan kreativitas yang saling berhubungan (Pradana, 2019),

- b. Faktor Psikologis

Variabel ini dipaparkan atas sub variabel sikap, komitmen dan motivasi. Faktor ini sering dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman dan karakteristik demografis. Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu. Motivasi merupakan kekuatan yang dimiliki seseorang yang melahirkan intensitas dan ketekunan yang dilakukan secara sukarela. Variabel ini bersifat kompleks dan sulit untuk diukur (Prihandhani & Kio, 2019).

- c. Faktor Organisasi

Faktor organisasi yang dapat berpengaruh dalam perilaku caring adalah, sumber daya manusia, kepemimpinan, imbalan, struktur dan pekerjaan (Gibson, 2012). Variable imbalan akan mempengaruhi variabel motivasi, dan pada akhirnya secara langsung mempengaruhi kinerja individu (Pradana, 2019).

4 Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan

Waterman (2007) menjelaskan perguruan tinggi institusi kesehatan tinggi yang berkualitas menunjukkan bahwa caring sangat dihargai, dan dianggap bagian integral keperawatan, berorientasi pada aksi, interaksional, dan diimplementasikan untuk mengajarkan mahasiswanya, untuk dapat membantu klien di RS dalam memaksimalkan dari kompetensi yang mereka capai (Pradana, 2019). Perilaku caring dalam praktik keperawatan, serta pendidikan keperawatan bukanlah konsep baru. Singkatnya, perilaku caring bagi mahasiswa prodi sarjana keperawatan selama pembelajaran mereka sangat penting karena dapat memberdayakan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk bisa mengembangkan sikap caring terhadap orang lain (Begum & Slavin, 2012).

Griffin (1983) membagi perilaku caring ke dalam dua domain utama yaitu:

a. *Psychosocial domain caring*

Psychosocial domain caring contohnya adalah cinta, penerimaan tanpa syarat, empati, kebenaran, menghargai, dan memperlakukan orang lain seperti keluarga sendiri.

b. *Action domain caring*

Action domain caring meliputi perilaku profesional, pemenuhan kebutuhan, pendekatan yang berarti, menawarkan diri, mendukung, dan memberikan lingkungan yang nyaman.

Salah satu konsep caring ini akan berkenaan dengan sikap dan emosi dari mahasiswa, sementara konsep caring yang lain terfokus pada aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat melaksanakan tindakannya. Griffin

menggambarkan caring dalam keperawatan sebagai sebuah proses interpersonal esensial yang mengharuskan mahasiswa sebagai calon perawat melakukan aktivitas peran yang spesifik dalam sebuah cara dengan menyampaikan ekspresi emosi-emosi tertentu kepada resepien. Aktivitas tersebut menurut Griffin meliputi membantu, menolong, dan melayani orang yang mempunyai kebutuhan khusus (Sari & Ulliya 2019).

Dengan demikian, perilaku caring tidak cukup jika dijelaskan dengan kata-kata namun lebih tepatnya harus ditanamkan melalui perilaku keseharian, sehingga caring akan menjadi pola perilaku mahasiswa prodi sarjana keperawatan. Nilai-nilai seorang perawat profesional, seperti kejujuran, ketulusan dan keikhlasan dalam memberikan pelayanan, keramahan, sopan santun, tanggungjawab, empati, harus ditanamkan pada calon perawat atau pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan yang sedang menempuh studi di pendidikan kesehatan (Pradana, 2019). Menurut Begum & Slavin (2012), dikatakan bahwa beberapa perguruan tinggi percaya bahwa caring sebagai fenomena yang sangat kompleks dan perlu dimodelkan dan diterapkan dalam pendidikan tinggi kesehatan sebagai bagian dari kurikulum.

D. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan Kurnia, Sriati & Widianti, 2019, dengan judul penelitian “*Students’ Caring Ability at Nursing Faculty of Padjadjaran University*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan caring mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode *proportional stratified sampling*. Sebanyak 240 siswa dipilih sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan *Caring Ability Inventory* versi Indonesia dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh siswa memiliki kemampuan caring yang rendah (50%), kurang dari separuh siswa berada pada kategori sedang (42,5%), dan sebagian kecil siswa berada pada kategori tinggi (7,5%).

Kesimpulannya, kemampuan caring mahasiswa keperawatan sebagian besar berada pada kategori rendah dan sedang.

2. Penelitian yang dilakukan Sari & Ulliya, 2019, dengan judul penelitian “Gambaran Caring Antar Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan Tahun Ke II, III, Dan IV Universitas Diponegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan tingkat caring antar mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Sampel penelitian ini adalah 375 mahasiswa tahun angkatan ke II, III dan IV. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dihitung dengan perhitungan statistika deskriptif. Respon rate penelitian ini adalah 100% kembali dan dapat dianalisa. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa memiliki usia rata-rata 20,01 dengan jumlah mahasiswa perempuan 351 dan laki-laki 24 mahasiswa. Jumlah mahasiswa angkatan tahun ke II 134 mahasiswa, tahun ke III 129 mahasiswa, dan tahun ke IV 112 mahasiswa. Caring mahasiswa terbanyak yang dimiliki oleh mahasiswa adalah caring sedang dengan jumlah 305 (81%) mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia 20 tahun memiliki caring sedang dan kurangnya caring pada *action domain caring*.
3. Penelitian yang dilakukan Sukartini, Asmoro & Pradana, 2019, dengan judul penelitian “*The Factors Related to the Caring Behavior of Clinical Nursing Students*”. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan klinik (166 responden) melalui teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Spearman-rho* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring memiliki korelasi dengan kecerdasan intelektual ($p=0,019$, $r=0,211$), kecerdasan emosional ($p=0,048$, $r=0,178$) dan kecerdasan spiritual ($p=0,000$, $r=0,456$). Kesimpulan penelitian ini adalah kecerdasan

intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki korelasi dengan perilaku caring mahasiswa keperawatan klinik.

4. Penelitian yang dilakukan Pradana, 2019, dengan judul penelitian “Hubungan Beban Kerja Akademik, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Serta Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja akademik, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual dengan perilaku caring. Metode penelitian menggunakan rancangan penelitian pendekatan korelasional. Total sampel adalah 123 responden. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *spearman rho*’ dengan derajat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berhubungan dengan perilaku caring adalah beban kerja akademik ($p = 0,000$ dan $r = -0,321$), kecerdasan intelektual ($p = 0,019$ dan $r = 0,211$), kecerdasan emosional ($p = 0,048$ dan $r = 0,178$) serta kecerdasan spiritual ($p = 0,000$ dan $r = 0,456$).
5. Penelitian yang dilakukan Susilaningsih, Lumbantobing & Sholihah, 2020, dengan judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap caring mahasiswa keperawatan Universitas Padjadjaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi (*descriptive correlational*) yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2014 sampai 2017 yang berjumlah 607 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 241 mahasiswa. Terdapat 2 instrumen yaitu kuesioner kecerdasan emosional dan kuesioner sikap caring yang telah diuji masing-masing nilai validitas dan reliabilitasnya. Analisa univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional

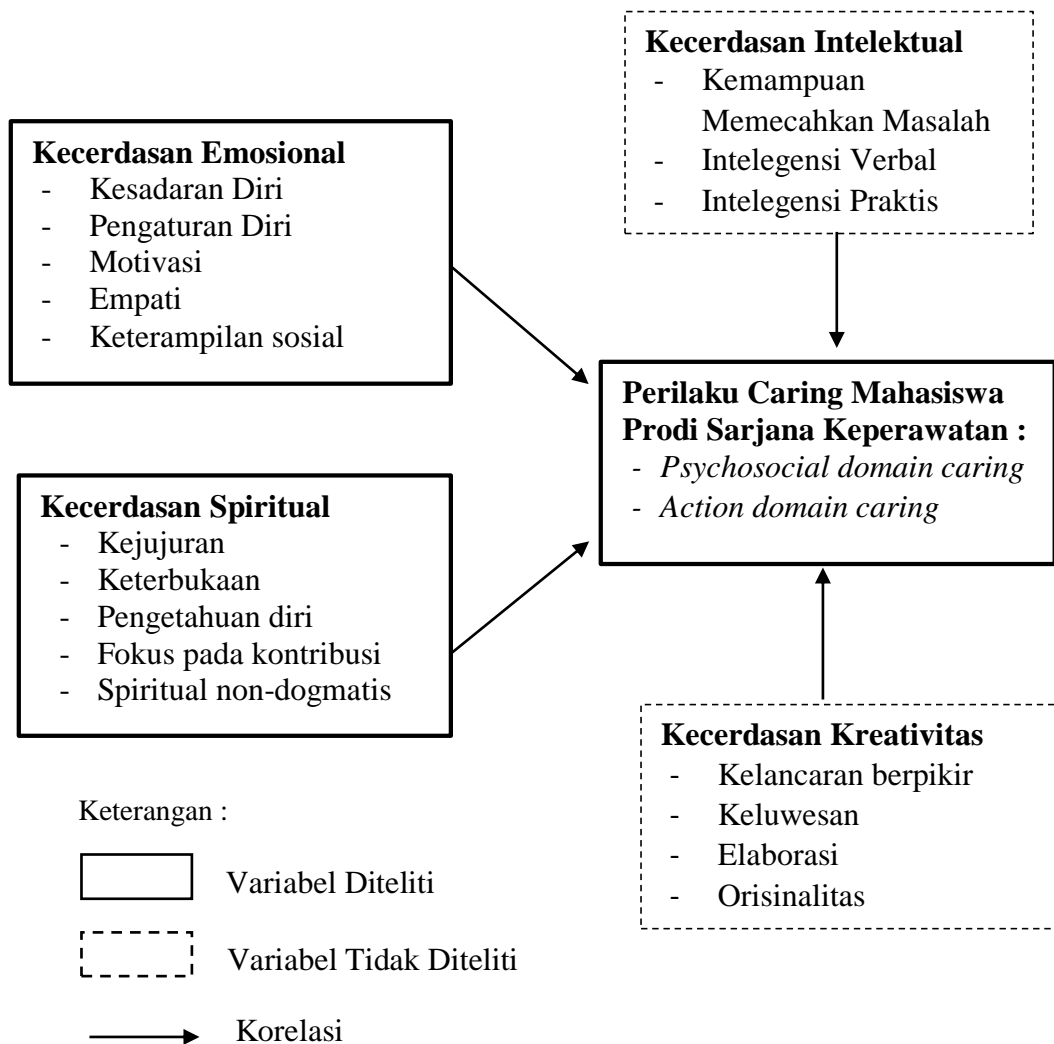
mahasiswa tinggi (51%) dan sikap caring positif (45,2%). Hasil uji hubungan didapatkan korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan sikap caring mahasiswa (Pvalue = 0.000; $r = 0,515$) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap caring mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah hampir setengah mahasiswa keperawatan Unpad yang memiliki kecerdasan emosional rendah, 72% memiliki sikap caring dengan kategori negatif.

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan sebagai refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti (Swarjana, 2015). Fokus penelitian ini pada faktor variabel individu terkait hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.



Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan ITEKES Bali

Penjelasan Kerangka Konsep

Perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan dipengaruhi oleh beberapa variabel dalam penelitian ini berfokus pada variabel individu yaitu pada sub item kecerdasan. Menurut Hawari (2006), kecerdasan dibagi menjadi empat yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan kreativitas. Kecerdasan yang diteliti yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan yang tidak diteliti yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan kreativitas.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual saling mempengaruhi perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan karena diibaratkan kecerdasan emosional diperlukan dalam membina hubungan antara manusia dengan manusia, kemudian kecerdasan spiritual antara manusia dengan tuhan atau alam semesta. Unsur-unsur yang mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2015). Sedangkan kecerdasan spiritual dalam King (2008), terdapat lima komponen kecerdasan spiritual yaitu kejujuran, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi, dan spiritual non-dogmatis.

Perilaku caring dibagi ke dalam dua domain utama yaitu *psychosocial domain caring* dan *action domain caring* (Griffin, 1983). *Psychosocial domain caring* contohnya adalah cinta, penerimaan tanpa syarat, empati, kebenaran, menghargai, dan memperlakukan orang lain seperti keluarga sendiri. *Action domain caring* meliputi perilaku profesional, pemenuhan kebutuhan, pendekatan yang berarti, menawarkan diri, mendukung, dan memberikan lingkungan yang nyaman. Salah satu konsep caring ini berkenaan dengan sikap dan emosi dari mahasiswa prodi sarjana keperawatan, sementara konsep caring yang lain terfokus pada aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat melaksanakan tindakannya.

Adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, membantu mahasiswa sarjana keperawatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perilaku caringnya.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis merupakan hasil yang diharapkan atau hasil yang diantisipasi dari sebuah penelitian. Hipotesis dibuat berdasarkan teori atau studi empiris berdasarkan pada alasan logis dan memprediksikan hasil dari studi (Swarjana, 2015). Terdapat dua jenis hipotesis menurut (Thomas et al., 2010 dalam Swarjana, 2015) yaitu hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) dan hipotesis nol (*null hypothesis*).

Hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya atau menyatakan adanya hubungan diantara satu variabel dengan variabel lainnya atau bisa juga menyatakan adanya pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif ditulis dengan “Ha”. Hipotesis nol (*null hypothesis*) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan diantara variabel penelitian atau bisa juga menyatakan tidak adanya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Hipotesis nol ditulis dengan “Ho”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu :

1. Ada hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
2. Ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2015). Variabel adalah bagian dari sebuah objek yang dapat diukur dan dioperasionalkan (Swarjana, 2015).

1. Variabel Independent

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi nilai variabel lain atau variabel yang menyebabkan adanya

suatu perubahan terhadap variabel yang lain (Nursalam, 2015 & Swarjana, 2015). Dalam penelitian ini variabel independent adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

2. Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain, dengan artian variabel yang berubahannya sebagai akibat dari perubahan variabel independent (Nursalam, 2015 & Swarjana, 2015). Variabel dependent pada penelitian ini adalah perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu konsep yang menentukan apa yang harus dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang konsep tertentu (Haflah, 2020). Definisi operasional variabel penelitian adalah fenomena observasional yang memungkinkan peneliti untuk mengujinya secara empiric, apakah *outcome* yang diprediksi tersebut benar atau salah (Swarjana, 2015).

Tabel. 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengukuran Data	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Kecerdasan Emosional	Kemampuan mahasiswa prodi sarjana keperawatan untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosinya agar mampu berempati dengan menunjukkan perilaku	Kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri dari 15 pertanyaan diadopsi dari penelitian Safri (2019) dan tambahan 5 pertanyaan dari peneliti. Penilaian menggunakan skala likert : 5 = Selalu 4 = Sering 3 = Kadang-kadang	Total skor kecerdasan emosional yaitu rentang 20-100 Semakin tinggi skor semakin tinggi kecerdasan emosional, sebaliknya semakin rendah skor semakin rendah kecerdasan	Interval

	terhadap orang lain	2 = Jarang 1 = Tidak pernah	emosional mahasiswa. Jumlah interval skor dari hasil pengisian kuesioner, dengan kategori : Tinggi 76 - 100 Sedang 48 - 75 Rendah 20 - 47
Kecerdasan Spiritual	Kemampuan mahasiswa prodi sarjana keperawatan untuk menerima, mengelola dan mengontrol spiritualitasnya agar selaras antara apa yang ada dalam hatinya, ucapan dan perbuatannya dengan menunjukkan perilaku terhadap orang lain	Kuesioner kecerdasn spiritual yang terdiri dari 10 pertanyaan diadopsi dari penelitian Risela (2016) Penilaian menggunakan skala likert : 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak setuju 1 = Sangat tidak setuju	Total skor Interval kecerdasan spiritual yaitu rentang 10-40 Semakin tinggi skor semakin tinggi kecerdasan spiritual, sebaliknya semakin rendah skor semakin rendah kecerdasan spiritual mahasiswa. Jumlah interval skor dari hasil pengisian kuesioner, dengan kategori : Tinggi 32 - 40 Sedang 21 - 31 Rendah 10 - 20
Perilaku Caring	Bentuk perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa prodi sarjana keperawatan untuk memberdayakan , meningkatkan rasa percaya diri, dan bisa	Kuesioner perilaku caring yang terdiri dari 22 pertanyaan disesuaikan dari kuesioner <i>Peer Caring Behavior Scale</i> diambil dari penelitian Sharma, dkk (2016)	Total skor Interval perilaku caring yaitu rentang 22-110 Semakin tinggi skor semakin tinggi perilaku caring, sebaliknya

mengembangkan sikap caring terhadap orang lain seperti cinta, penerimaan tanpa syarat, empati, kebenaran, menghargai, dan memperlakukan orang lain seperti keluarga sendiri	Penilaian menggunakan skala likert : 5 = Selalu 4 = Sering 3 = Kadang-kadang 2 = Jarang 1 = Tidak pernah	semakin rendah skor semakin rendah perilaku caring mahasiswa. Jumlah interval skor dari hasil pengisian kuesioner, dengan kategori : Tinggi 82 - 110 Sedang 52 - 81 Rendah 22 - 51
---	---	--

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja untuk pengumpulan dan analisis data (Swarjana, 2015). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional merupakan penelitian dengan teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini telah menghubungkan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta perilaku caring mahasiswa pada satu titik waktu (*at one point in time*), tanpa ada tindak lanjut setelah dilakukan pengukuran data terhadap mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, yang beralamat di Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar. Alasan pemilihan lokasi penelitian, karena ITEKES Bali telah banyak mencetak lulusan mahasiswa sebagai perawat yang baik, mampu berdaya saing dan banyak diakui kemampuannya di bidang kesehatan serta belum pernah dilakukan penelitian sejenis terkait kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dihubungkan dengan perilaku caring pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan di ITEKES Bali sehingga peneliti tertarik memilih lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dimulai dari akhir bulan Oktober 2021, kemudian peneliti telah melakukan penelitian dari bulan Januari 2022 – Maret 2022, pengumpulan data tanggal 1 Maret – 31 Maret 2022, lalu dilakukan pengolahan data serta penyusunan hasil penelitian setelah pengolahan data selesai (POA terlampir).

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu, objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Swarjana, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang terdiri dari Tingkat I, II, III, dan IV. Mahasiswa prodi sarjana keperawatan ITEKES Bali keseluruhan sebanyak 553 mahasiswa, terdiri dari tingkat I berjumlah 125 mahasiswa, tingkat II berjumlah 111 mahasiswa, tingkat III berjumlah 127 mahasiswa, dan tingkat IV berjumlah 190 mahasiswa.

2. Sampel

Sample adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara *random* maupun *non-random* sekaligus dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi (Swarjana, 2016).

a. Besar Sampel

Besarnya sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin dalam Nursalam (2017) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{553}{1+553(0,05)^2}$$

$$n = \frac{553}{2,3825}$$

$$n = 232,10 \text{ atau } 232$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi/Besar populasi

n : Jumlah sampel/besar sampel

e : batas toleransi kesalahan (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu 232 responden.

b. Kriteria Sampel

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk menghilangkan bias hasil penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini meliputi:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Mahasiswa prodi sarjana keperawatan tingkat I, II, III, dan IV yang berstatus masih aktif di ITEKES Bali.
- b) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian dan sudah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Mahasiswa prodi sarjana keperawatan ITEKES Bali yang tidak dapat mengisi google form saat dilakukannya pengumpulan data karena sakit maupun cuti.
- b) Mahasiswa prodi sarjana keperawatan ITEKES Bali yang mengundurkan diri pada saat proses pengumpulan data

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai

dengan keseluruhan subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yang mana setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak, sebagai sampel (Nursalam, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan (Nursalam, 2015).

Tabel 4.1 Jumlah sampel yang diperlukan pada setiap tingkat dengan metode *proportionate stratified random sampling*

Tingkat	Kelas	Sampel
Sarjana Keperawatan Tingkat I $232 (125/553) = 52, 44$ $= 52$	Kelas A	52 $52 (62/125) = 25, 79$ $= 26$
	Kelas B	
	Kelas A	47 $47 (56/111) = 23, 71$ $= 24$
	Kelas B	
Sarjana Keperawatan Tingkat II $232 (111/553) = 46, 56$ $= 47$	Kelas A	53 $53 (65/127) = 27, 12$ $= 27$
	Kelas B	
	Kelas A	80 $80 (63/190) = 26, 10$ $= 26$
	Kelas B	
Sarjana Keperawatan Tingkat III $232 (127/553) = 53, 28$ $= 53$	Kelas A	80 $80 (59/190) = 24, 84$ $= 25$
	Kelas B	
	Kelas A	80 $80 (68/190) = 28, 63$ $= 29$
	Kelas B	
Sarjana Keperawatan Tingkat IV $232 (190/553) = 79, 71$ $= 80$	Kelas A	80 $80 (68/190) = 28, 63$ $= 29$
	Kelas B	
	Kelas A	80 $80 (68/190) = 28, 63$ $= 29$
	Kelas B	

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan (Swarjana, 2015) didapatkan sebaran sampel setiap kelas yaitu tingkat I sebanyak 52 mahasiswa, tingkat II sebanyak 47 mahasiswa, tingkat III sebanyak 53 mahasiswa dan tingkat IV sebanyak 80 mahasiswa.

Penentuan unit sampel dilakukan secara acak dengan mengurutkan setiap strata. Sampel diambil berdasarkan urutan teratas yang mengisi *google form* dan pemilahan dilakukan dengan menggunakan program komputer. Jika di antara mahasiswa yang dipilih tidak mampu atau tidak mau terlibat, maka peneliti mengurutkan kembali untuk menentukan sampel baru.

D. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, seluruh data diambil secara langsung dari responden (data primer). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner online yang dibuat dalam bentuk *google form*. *Google form* tersebut peneliti *share* kepada masing-masing korti atau ketua kelas, kemudian korti kelas meneruskan atau menyebarkan *google form* tersebut ke kelasnya masing-masing melalui *whatsaap group*. Kuesioner dalam *google form* diisi sendiri oleh responden dan ditutup setelah jawaban responden memenuhi besar sampel yang telah ditetapkan atau *google form* tidak menerima jawaban kembali.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan komponen variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku caring mahasiswa keperawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup (*close ended question*). Kuesioner merupakan sebuah form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan

yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dari orang-orang sebagai bagian dari penelitian (Swarjana, 2015). Berdasarkan komponen variabel, instrument terdiri dari kuesioner kecerdasan emosional, kuesioner kecerdasan spiritual dan kuesioner perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan dengan *Peer Caring Behavior Scale*.

a. Data Demografis Responden

Pada lembar kuesioner ini berisikan tentang identitas responden yang meliputi inisial nama, usia, dan tingkat/kelas.

b. Kuesioner Kecerdasan Emosional

Kuesioner kecerdasan emosional terdiri dari 5 sub-faktor kecerdasan emosional antara lain kesadaran diri (*Self Awareness*) dengan 4 item pernyataan, pengaturan diri (*Self Regulation*) dengan 4 item pernyataan, motivasi diri (*Self Motivation*) dengan 4 item pernyataan, empati (*Empathy*) dengan 4 item pernyataan dan keterampilan sosial (*Social Skill*) dengan 4 item pernyataan.

Penilaian instrument ini menggunakan *skala likert* yang terdiri dari tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Skor yang akan diberikan pada pernyataan-pernyataan *favorable* antara lain (skor 1 = Tidak Pernah), (skor 2 = Jarang), (skor 3 = Kadang-kadang), (skor 4 = Sering), dan (skor 5 = Selalu). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu (skor 1 = Selalu), (skor 2 = Sering), (skor 3 = Kadang-kadang), (skor 4 = Jarang), dan (skor 5 = Tidak Pernah). Kuesioner ini terdiri dari 20 item pernyataan.

Tabel 4.2 *Blue Print* kuesioner kecerdasan emosional

Variabel	Parameter	Nomor Pernyataan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	1,2,16	3	4
	Pengaturan diri	4, 5, 13	6	4
	Motivasi	7, 8, 9, 10	-	4
	Empati	11, 12, 14, 18	-	4
	Keterampilan sosial	15, 17, 19, 20	-	4
Total				20

c. Kuesioner Kecerdasan Spiritual

Kuesioner kecerdasan spiritual pada penelitian ini menggunakan indikator kecerdasan spiritual yang terdiri dari kejujuran dengan 2 item pernyataan, keterbukaan dengan 2 item pernyataan, pengetahuan diri dengan 2 item pernyataan, fokus pada kontribusi dengan 2 item pernyataan, dan spiritual non-dogmatis dengan 2 item pernyataan.

Penilaian instrument ini menggunakan *skala likert* yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Pada instrument ini menggunakan pernyataan-pernyataan *favorable* dengan skor yaitu (skor 1 = Sangat Tidak Setuju), (skor 2 = Tidak Setuju), (skor 3 = Setuju), dan (skor 4 = Sangat Setuju). Kuesioner ini terdiri dari 10 item pernyataan.

Tabel 4.3 *Blue Print* kuesioner kecerdasan spiritual

Variabel	Parameter	Nomor Pernyataan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Spiritual	Kejujuran	1, 2	-	2
	Keterbukaan	3, 4	-	2
	Pengetahuan diri	5, 6	-	2
	Fokus pada kontribusi	7, 8	-	2
	Spiritual non-dogmatis	9, 10		2
	Total			10

d. Kuesioner Perilaku Caring Mahasiswa

Kuesioner perilaku caring digunakan untuk mengidentifikasi perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan. Penelitian ini mengacu pada alat ukur *Peer Caring Behavior Scale*. Kuesioner tersebut diambil dari 5 kategori karatif antara lain mengakui keberadaan manusia (*Assurance of human presence*) dengan 4 item pertanyaan, menanggapi dengan rasa hormat (*Respectful deference*) dengan 4 item pertanyaan, pengetahuan dan keterampilan profesional (*Professional knowledge and skill*) dengan 4 item pertanyaan, menciptakan hubungan yang positif (*Positive connectedness*) dengan

6 pertanyaan, perhatian terhadap yang dialami orang lain (*Attentive to other's experience*) dengan 4 pertanyaan.

Penilaian instrument ini menggunakan *skala likert* yang terdiri dari tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Instrument ini menggunakan pertanyaan *favorable* dengan skor (skor 1 = Tidak Pernah), (skor 2 = Jarang), (skor 3 = Kadang-kadang), (skor 4 = Sering), dan (skor 5 = Selalu). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu (skor 1 = Selalu), (skor 2 = Sering), (skor 3 = Kadang-kadang), (skor 4 = Jarang), dan (skor 5 = Tidak Pernah). Kuesioner ini terdiri dari 22 item pertanyaan.

Tabel 4.4 *Blue Print* kuesioner perilaku caring

Variabel	Parameter	Nomor Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Caring	Mengakui keberadaan manusia	1, 2, 3, 4	-	4
	Menanggapi dengan rasa hormat	5, 15, 18, 21	-	4
	Pengetahuan dan keterampilan profesional	9, 12, 13	14	4
	Menciptakan hubungan yang positif	10, 11, 17, 19, 20	22	6
	Perhatian terhadap yang dialami orang lain	6, 7, 8, 16	-	4
Total				22

e. Uji Validitas

Peneliti menguji alat ukur yang digunakan sebelum melakukan penelitian (Swarjana, 2015). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang akan terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan di ITEKES Bali menggunakan pengujian validitas (*face validity*), yang mana kuisisioner telah diuji oleh dua orang ahli (*expert I* dan *expert II*) di bidang yang diteliti. Kuisisioner kecerdasan emosional dan kuisisioner kecerdasan spiritual telah dilakukan uji *face validity* dengan lembar kuisisioner karena masih belum baku sehingga dilakukan uji validitas. Pada *face validity*, isi pernyataan yang diberikan sesuai dengan apa yang diukur atau sesuai dengan indikator yang dikaji. Selama uji validitas peneliti mendapatkan masukan serta arahan terhadap kuisisioner yang diajukan, seperti memperjelas petunjuk pengisian kuisisioner dan memperhatikan pernyataan yang memiliki makna serupa.

Hasil pernyataan dalam kuisisioner tersebut telah dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat yaitu instruksi yang diberikan dalam kuisisioner jelas, tidak ada kata/ kalimat/ istilah ganda atau membingungkan, item dan katagori pilihan jawaban jelas. Selanjutnya pembimbing *expert I* dan *II* menyatakan kuisisioner telah memenuhi kriteria atau alat pengumpulan data dalam lembar pernyataan *face validity* dengan menandatangani surat keterangan uji validitas tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Pada kuisisioner perilaku caring (*Peer Caring Behavior Scale*) tidak dilakukan uji validitas, kuisisioner ini telah baku dan instrument ini sudah pernah dilakukan uji validitas oleh Sharma, dkk. (2016) dengan nilai uji validitas 0,383 – 0,822 (Sari & Ulliya 2019).

f. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang (Swarjana, 2015). Jenis uji reabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai dari koefisien *Cronbach Alpha* > 0,06 (Sugiyono, 2010).

Pada kuesioner perilaku caring (*Peer Caring Behavior Scale*) tidak dilakukan uji reliabilitas, kuesioner ini telah baku dan instrument ini sudah pernah dilakukan uji reliabilitas oleh Sharma, dkk. (2016) dengan nilai uji reliabilitas 0,928.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dalam proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam,2015). Adapun proses dari pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam tahap ini, antara lain :

- 1) Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah mendapatkan surat izin penelitian dari Rektor ITEKES Bali dengan nomor surat DL.02.02.1011.TU.II.2022
- 2) Peneliti mengurus *Etichal Clearance* di Komisi Etik kampus Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali dengan nomor 03.0141/KEPITEKES-BALI/II/2022 tertanggal 21 Februari 2022
- 3) Peneliti selanjutnya mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian yang ditanda tangani oleh Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang kemudian diserahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
- 4) Surat dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali telah keluar dengan nomor surat B.30.070/498.E/IZIN-C/DPMPSTP kemudian diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Denpasar
- 5) Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Denpasar telah keluar dengan nomor surat 070/134/BKBP, surat tembusan tersebut selanjutnya diberikan kepada Rektor ITEKES Bali
- 6) Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada bagian akademik kampus Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

- 7) Peneliti telah mempersiapkan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
- 8) Peneliti telah mempersiapkan kuesioner dalam *google form* yang akan disebarakan kepada seluruh responden.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua surat-surat diserahkan ke Rektor ITEKES Bali, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, antara lain :

- 1) Peneliti mengajukan permohonan izin kepada perwakilan mahasiswa prodi sarjana keperawatan yaitu korti masing-masing kelas tingkat I, II, III dan IV yang akan dijadikan responden melalui lembar permohonan menjadi responden yang kemudian korti dari masing-masing kelas menjelaskan kepada seluruh mahasiswa keperawatan di kelas tersebut.
- 2) Dalam menghubungi korti masing-masing kelas, peneliti mulai dari tingkat IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB dan terakhir IVC.
- 3) Pertama peneliti menghubungi korti kelas IA, korti meneruskan ke grup kelas dan ketika link kuesioner dijawab responden, peneliti memantau dari *Responses Google Form*, dan jika sudah mendapatkan jumlah responden sesuai perhitungan yang telah ditetapkan di kelas IA, peneliti akan stop dengan menutup link kuesioner.
- 4) Di hari berikutnya dilanjutkan ke kelas IB dan begitupun seterusnya.
- 5) Link kuesioner penelitian telah berisi permohonan peneliti secara lengkap, tujuan penelitian, persetujuan menjadi responden dan cara pengisian kuesioner.
- 6) Di dalam kuesioner peneliti meminta responden untuk menyetujui pernyataan menjadi responden (*informed consent*) jika responden bersedia, responden mengklik kolom “bersedia”

pada halaman pertama *Google Form* sebagai pernyataan menjadi responden.

- 7) Peneliti mengarahkan responden untuk ke halaman *Google Form* berikutnya untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian.
- 8) Peneliti mendampingi responden secara online, apabila responden kurang jelas dengan maksud pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, responden dapat langsung bertanya kepada peneliti.
- 9) Setelah responden mengisi kuesioner dan diterima secara *online* oleh peneliti, kemudian peneliti memeriksa kelengkapan data yang diperoleh pada bagian *Responses Google Form*.
- 10) Peneliti menyimpan data formulir kuesioner penelitian responden di tempat yang aman dan hanya bisa diakses oleh peneliti saja.
- 11) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian ini secara *online* melalui korti masing-masing kelas
- 12) Peneliti menginput, mengolah, dan menganalisa data yang telah terkumpul dengan membuat master tabel di program excel. Untuk analisa data dilakukan oleh dosen yang bertanggung jawab dalam analisa data dengan menggunakan SPSS.

E. Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya :

a. *Editing*

Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan pemeriksaan lembar kuesioner di *google form* yang telah diisi oleh responden penelitian dengan tujuan memverifikasi data yang didapat sudah sesuai. Peneliti juga telah memeriksa kembali kode antara karakteristik responden (nama, jenis kelamin, umur dan tingkat), kelengkapan kuesioner kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku caring dan sudah sesuai, dan memeriksa kelengkapan jawaban disetiap item pertanyaan.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan memberikan kode numerik (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kategori. Klasifikasi data dilakukan atas pertimbangan peneliti sendiri. Pada tahap ini peneliti memberi kode pada *google form* sebagai berikut :

1) Data demografi

a) Jenis Kelamin

Laki-Laki = 1

Perempuan = 2

b) Umur

18 Tahun = 1

19 Tahun = 2

20 Tahun = 3

21 Tahun = 4

22 Tahun = 5

c) Tingkat :

Sarjana Keperawatan Tingkat I = 1

Sarjana Keperawatan Tingkat II = 2

Sarjana Keperawatan Tingkat III = 3

Sarjana Keperawatan Tingkat IV = 4

2) Data Khusus

a) Penilaian jawaban kuesioner

- Penilaian Kuesioner Kecerdasan Emosional dan Kuesioner Perilaku Caring

Favorable

Selalu = 5

Sering = 4

Kadang-kadang = 3

Jarang = 2

Tidak pernah = 1

Unfavorable

Tidak pernah = 1

Jarang = 2

Kadang-kadang = 3

Sering = 4

Selalu = 5

- Penilaian Kuesioner Kecerdasan Spiritual

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

b) Skoring Variabel

- Kecerdasan Emosional

Tinggi 76 – 100

Sedang 48 - 75

Rendah 20 - 47

- Kecerdasan Spiritual

- Tinggi 32 – 40
- Sedang 21 - 31
- Rendah 10 - 20
- Perilaku Caring
 - Tinggi 82 – 110
 - Sedang 52 - 81
 - Rendah 22 - 51

c. *Entry*

Entry data dilakukan dengan memasukkan data dari masing-masing responden ke dalam program atau software yang ada dikomputer ataupun memasukkan data secara manual. Peneliti memasukkan data-data yang telah lengkap ke dalam master tabel di dalam komputer pada program excel. Data yang dimasukkan ke dalam komputer seperti kode responden, usia, tingkat/kelas, skor dan total skor masing-masing responden sehingga data dapat dianalisa dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS) 20 for windows*.

d. *Tabulating*

Merupakan kegiatan mengecek kesalahan-kesalahan (*contingency check*) yaitu menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

e. *Cleaning*

Proses *cleaning* diartikan sebagai kegiatan untuk memeriksa data yang telah dimasukan kedalam progam pengolahan data untuk mengetahui kesalahan dan ketidaklengkapan dari data penelitian (Dewi, 2017). Peneliti telah memeriksa data- data yang sudah dimasukkan, dilakukan pemeriksaan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian, apabila ditemukan data yang salah dalam proses entry dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan (Notoatmodjo,2010). Analisis data ini digunakan bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 uji statistik yaitu univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa data yang digunakan adalah descriptive statistic yang bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi. Beberapa perhitungan descriptive statistic meliputi nilai terbesar (maksimum), nilai terkecil (minimum), range (perbedaan nilai terbesar dan nilai terkecil dari frekuensi distribusi), dan central tendency yang mencakup tiga perhitungan (Swarjana, 2015).

Jika data berdistribusi normal maka nilai yang dicantumkan nilai mean dan standar deviasi sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran. Namun apabila data berdistribusi tidak normal maka nilai yang di cantumkan nilai median dan nilai minimum-maksimum sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1) Kecerdasan Emosional

Kuesioner ini terdiri dari 20 item pernyataan. Penilaian instrument ini menggunakan *skala likert* dengan skor yang akan diberikan pada pernyataan-pernyataan *favorable* antara lain (skor 1 = Tidak Pernah), (skor 2 = Jarang), (skor 3 = Kadang-kadang), (skor 4 = Sering), dan (skor 5 = Selalu). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu (skor 1 =

Selalu), (skor 2 = Sering), (skor 3 = Kadang-kadang), (skor 4 = Jarang), dan (skor 5 = Tidak Pernah). Total skor kecerdasan emosional yaitu rentang 20-100. Semakin tinggi skor semakin tinggi kecerdasan emosional, sebaliknya semakin rendah skor semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa.

Pada penelitian ini variabel kecerdasan emosional dari hasil uji asumsi menunjukkan data berdistribusi tidak normal maka nilai yang dicantumkan yaitu nilai median dan nilai minimum-maksimum sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran.

2) Kecerdasan Spiritual

Kuesioner ini terdiri dari 10 item pernyataan. Penilaian instrument ini menggunakan *skala likert*, menggunakan pernyataan-pernyataan *favorable* dengan skor yaitu (skor 1 = Sangat Tidak Setuju), (skor 2 = Tidak Setuju), (skor 3 = Setuju), dan (skor 4 = Sangat Setuju). Total skor kecerdasan spiritual yaitu rentang 10-40. Semakin tinggi skor semakin tinggi kecerdasan spiritual, sebaliknya semakin rendah skor semakin rendah kecerdasan spiritual mahasiswa.

Pada penelitian ini variabel kecerdasan spiritual dari hasil uji asumsi menunjukkan data berdistribusi tidak normal maka nilai yang dicantumkan yaitu nilai median dan nilai minimum-maksimum sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran.

3) Perilaku Caring

Kuesioner ini terdiri dari 22 item pertanyaan. Penilaian instrument ini menggunakan *skala likert*, menggunakan pertanyaan *favorable* dengan skor (skor 1 = Tidak Pernah), (skor 2 = Jarang), (skor 3 = Kadang-kadang), (skor 4 = Sering), dan (skor 5 = Selalu). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu (skor 1 = Selalu), (skor 2 = Sering), (skor

3 = Kadang-kadang), (skor 4 = Jarang), dan (skor 5 = Tidak Pernah). Total skor perilaku caring yaitu rentang 22-110. Semakin tinggi skor semakin tinggi perilaku caring, sebaliknya semakin rendah skor semakin rendah perilaku caring mahasiswa.

Pada penelitian ini variabel perilaku caring dari hasil uji asumsi menunjukkan data berdistribusi tidak normal maka nilai yang dicantumkan yaitu nilai median dan nilai minimum-maksimum sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran.

b. Analisis Bivariat

1) Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan statistik parametris. Teknik statistik parametrik adalah teknik statistik yang didasarkan pada normalitas data, dan data yang digunakan dalam teknik analisis data ini adalah data interval atau rasio, serta jumlah data untuk teknik parametrik ini lebih besar dari 50 sampel. Uji normalitas data dalam penelitian ini dan telah dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika $p\ value > 0,05$ dan tidak normal jika $p\ value < 0,05$.

Hasil uji normalitas menunjukkan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku caring mendapatkan hasil nilai signifikan $p\ Value = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

2) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sesuai dengan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal dengan nilai $p\ Value < 0,05$, sehingga penelitian ini telah menggunakan uji statistik non

parametrik yaitu *Spearman (rho)*. Analisis *Spearman (rho)* digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependent.

a) Nilai signifikan hipotesis

Nilai signifikan hipotesis menurut Swarjana (2016), yaitu :

- (1) Jika nilai *signifikan (sig)* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan diantara dua variabel.
- (2) Jika nilai *signifikan (sig)* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara perbedaan atau hubungan diantara dua variabel.

b) Arah korelasi

Menurut Swarjana (2016), arah korelasi yaitu:

- (1) Arah korelasi positif (+) berarti searah, semakin besar nilai suatu variabel. Semakin besar pula nilai variabel lainnya.
- (2) Arah korelasi negative (-) berarti berlawanan arah, semakin besar nilai sesuatu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya

c) Pedoman menginterpretasikan hubungan korelasi menurut Sugiyono (2018), yaitu :

- (1) 0,00 – 0,199 : korelasi memiliki hubungan sangat rendah.
- (2) 0,20 – 0,399 : korelasi memiliki keeratan rendah.
- (3) 0,40 – 0,599 : korelasi memiliki keeratan sedang.
- (4) 0,60 – 0,799 : korelasi memiliki keeratan kuat.
- (5) 0,80 – 1,000 : korelasi memiliki keeratan sangat kuat.

F. Etik Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian sehingga perlu adanya etika dengan tujuan melindungi hak responden. Masalah etik penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan ini berhubungan langsung dengan manusia, maka peneliti telah mendapatkan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali dengan nomor : 03.0141/KEPITEKES-BALI/II/2022. Selain itu, peneliti juga mengajukan izin penelitian yang ditandatangani oleh Rektor ITEKES Bali. Dalam penelitian ini menggunakan etika penelitian, antara lain:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan proses dalam pemberian informasi oleh peneliti kepada subjek penelitian yang meliputi hak dan kewajiban responden selama dilakukan penelitian (Potter & Perry, 2005). Peneliti telah meyebarakan *informed consent* untuk meminta persetujuan pada masing-masing responden penelitian apakah berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini dan data yang didapatkan dari responden peneliti gunakan untuk pengembangan ilmu.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Anonimity merupakan tindakan merahasiakan nama responden dan sebagai alternatifnya digantikan dengan kode (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyertakan nama responden secara jelas untuk identitas, penyebutan identitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian kode dituliskan inisial nama responden pada setiap data yang didapatkan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality merupakan tindakan untuk menghindari membicarakan masalah individu kepada individu lain yang secara langsung atau tidak langsung terlibat. *Confidentiality* diibaratkan sebagian atau semua informasi yang didapatkan dari responden tidak boleh disebarluaskan ke individu lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya (Potter & Perry, 2005). Semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden peneliti jamin akan

kerahasiaannya. Dalam penelitian ini, informasi mengenai responden penelitian hanya akan diketahui oleh pihak yang berkepentingan terhadap penelitian yaitu peneliti dan pembimbing.

4. Manfaat dan Kerugian (*Balancing Harms and Benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya (Notoatmodjo, 2012). Peneliti telah berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek dan penelitian ini akan bermanfaat untuk peningkatan kualitas sikap dan perilaku responden

5. Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan semua responden secara adil atau sama, dengan kata lain tidak melakukan diskriminasi baik status, haknya sebagai responden, manfaat yang diperoleh, dan kerahasiaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali” dengan melibatkan sebanyak 232 responden. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dikelompokkan menjadi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia dan tingkat/kelas serta hasil dari penelitian berdasarkan variabel yang meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampus Institut Teknologi Dan Kesehatan (ITEKES) Bali merupakan salah satu perguruan tinggi di Bali yang memiliki sejarah panjang, yang mana berawal dari didirikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) tahun 1980 berdasarkan ijin dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89/Kep/Diklat/Kes/83 tertanggal 24 Mei 1983 dengan nama Sekolah Perawat Kesehatan Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Warga Perawatan (YKWP Bali). Sesuai dengan himbauan pemerintah untuk meningkatkan jenjang pendidikan dari SPK ke jenjang Akademi, maka pada tahun 1995 SPK PPNI ditingkatkan menjadi Akademi Keperawatan (AKPER) PPNI dengan surat Keputusan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HI.00.06.1.1.890 tertanggal 28 Maret 1995. Kemudian pada tahun 2003 dengan Surat Keputusan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.2.4.1.4458 tertanggal 28 Oktober 2003, Akademi Keperawatan (AKPER) PPNI berubah nama menjadi Akademi Keperawatan (AKPER) Bali.

Dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58/D/O/2005 tanggal 10 Mei 2005 Akademi Keperawatan Bali ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali. Dan dengan Surat Keputusan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan

Tinggi Republik Indonesia Nomor I97/KPT/I/2019 tertanggal 14 Maret 2019, STIKES Bali ditingkatkan statusnya menjadi Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali). Dan kini ITEKES Bali memiliki sepuluh program studi diantaranya, Keperawatan Program Magister, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi, Keperawatan Program Sarjana, Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Kebidanan Program Diploma Tiga, Farmasi Klinik dan Komunitas Program Sarjana, Teknologi Pangan Program Sarjana, Kebidanan Program Sarjana, Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi serta Akupuntur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan.

Adapun visi dan misi ITEKES Bali yaitu, Visi ITEKES Bali : menjadi pusat inovasi teknologi dan kesehatan yang berkarakter dan berwawasan global. Misi ITEKES Bali :

1. Melaksanakan tata kelola institusi yang baik sesuai dengan sistem penjaminan mutu.
2. Menyelenggarakan pendidikan di bidang teknologi dan kesehatan yang dinamis berlandaskan kearifan lokal.
3. Meyelenggarakan penelitian yang berkualitas dan berkesinambungan di bidang teknologi dan kesehatan.
4. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat di bidang teknologi dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Mengembangkan kerjasama di tingkat regional, nasional maupun internasional.
6. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan di bidang teknologi dan kesehatan.

Kampus ITEKES Bali memiliki beberapa fasilitas seperti *Convention Hall*, laboratorium kebidanan, laboratorium keperawatan, laboratorium biomedik, ruang komputer, ruang bahasa asing, ruang kelas, ruang dosen, parkir, perpustakaan, dan kantin. ITEKES Bali memiliki jadwal perkuliahan yang cukup padat yaitu senin sampai jumat sehingga sebelum pandemi Covid-19 kegiatan mahasiswa lebih banyak dilakukan di kampus.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat yang melibatkan 232 responden dari mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali (n = 232)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	15,9
Perempuan	195	84,1
Usia		
18 Tahun	52	22,4
19 Tahun	56	24,1
20 Tahun	44	19,1
21 Tahun	72	31,0
22 Tahun	8	3,4
Tingkat		
Tingkat I	52	22,4
Tingkat II	47	20,3
Tingkat III	53	22,8
Tingkat IV	80	34,5

Berdasarkan tabel 5.1 mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 195 responden (84,1%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 responden (15,9%). Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun sebanyak 72 responden (31,0%), berusia 19 tahun sebanyak 56 responden (24,1 %), berusia 18 tahun sebanyak 52 responden (22,4%), berusia 20 tahun sebanyak 44 responden (19,1%) dan paling sedikit berusia 22 tahun sebanyak 8 responden (3,4%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat mahasiswa sarjana keperawatan ITEKES Bali menunjukkan bahwa paling banyak responden berada di tingkat IV dengan

jumlah 80 responden (34,5%), sebanyak 53 responden (22,8%) berada di tingkat III, sebanyak 52 responde (22,4%) berada di tingkat I dan terakhir sebanyak 47 responden (20,3%) berada di tingkat II.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Pada bagian ini diuraikan distribusi frekuensi dari 232 responden mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali berdasarkan hasil analisis univariat yang terdiri dari variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku caring serta nilai median, minimum dan maksimum tiap variabel.

a. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali (n = 232)

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
1	Saya sensitif terhadap perasaan (kecewa, khawatir, sedih, frustrasi, bahagia, takut) yang saya miliki.	2 (0,9)	13 (5,6)	65 (28,0)	115 (49,6)	37 (15,9)
2	Saya menggunakan perasaan dalam membuat keputusan yang besar dalam hidup saya.	3 (1,3)	16 (6,9)	44 (19,0)	113 (48,7)	56 (24,1)
3	Suasana hati yang sedih dapat menguasai diri saya.	33 (14,2)	88 (37,9)	73 (31,5)	31 (13,4)	7 (3,0)
4	Ketika saya marah maka saya akan memilih untuk diam.	2 (0,9)	13 (5,6)	55 (23,7)	109 (47,0)	53 (22,8)
5	Saya dapat menunda kepuasan terhadap suatu pencapaian oleh karena sesuatu yang lebih mendesak.	2 (0,9)	13 (5,6)	75 (32,3)	117 (50,4)	25 (10,8)
6	Ketika saya panik saat menghadapi sebuah tantangan, seperti ujian atau diskusi publik, saya kesulitan untuk mempersiapkannya dengan baik	29 (12,5)	100 (43,1)	74 (31,9)	22 (9,5)	7 (3,0)
7	Saat saya mengalami kegagalan atau kekecewaan, saya akan tetap berharap dan selalu optimis.	2 (0,9)	5 (2,2)	55 (23,7)	122 (52,6)	48 (20,7)
8	Ketika menghadapi masalah, saya yakin dapat menyelesaikannya tanpa menimbulkan masalah lain.	3 (1,3)	4 (1,7)	64 (27,6)	125 (53,9)	36 (15,5)
9	Saya sangat senang terhadap ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru.	0	1	26	119	86

		(0,0)	(0,4)	(11,2)	(51,3)	(37,1)
10	Saya bersemangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	0	1	9	88	134
		(0,0)	(0,4)	(3,9)	(37,9)	(57,8)
11	Orang-orang dapat menyembunyikan apa yang mereka rasakan tetapi saya bisa ikut merasakannya.	4	6	59	116	47
		(1,7)	(2,6)	(25,4)	(50,0)	(20,3)
12	Perasaan kuat yang saya miliki dapat membuat saya peduli terhadap situasi mereka.	1	5	53	124	49
		(1,4)	(2,2)	(22,8)	(53,4)	(21,1)
13	Saya selalu berusaha menahan emosi diri yang berlebihan	3	9	54	123	43
		(1,3)	(3,9)	(23,3)	(53,0)	(18,5)
14	Saya dapat merasakan perasaan sentimen yang disembunyikan baik dalam sebuah kelompok maupun dalam sebuah hubungan.	2	7	65	124	34
		(0,9)	(3,0)	(28,0)	(53,4)	(14,7)
15	Saya dapat menenangkan diri dari perasaan stres dan tertekan dalam sebuah kelompok sehingga perasaan tersebut tidak dapat mempengaruhi hubungan saya dengan orang lain maupun saat perkuliahan.	2	10	70	119	31
		(0,9)	(4,3)	(30,2)	(51,3)	(13,4)
16	Saya jujur dan terbuka terhadap sesuatu yang mengganggu dan menimbulkan perasaan sedih baik saat sedang di rumah dan sedang kuliah.	8	14	70	117	23
		(3,4)	(6,0)	(30,2)	(50,4)	(9,9)
17	Saya dapat memimpin sebuah kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah rumit saat muncul perbedaan pendapat.	6	12	82	115	17
		(2,6)	(5,2)	(35,3)	(49,6)	(7,3)
18	Saya dapat merasakan kesedihan orang lain ketika mereka menceritakan sebuah masalah.	1	6	42	135	48
		(0,4)	(2,6)	(18,1)	(58,2)	(20,7)
19	Saya suka memiliki banyak teman dengan latar belakang yang beragam.	1	2	25	115	89
		(0,4)	(0,9)	(10,8)	(49,6)	(38,4)
20	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka.	8	18	73	107	26
		(3,4)	(7,8)	(31,5)	(46,1)	(11,2)

Berdasarkan tabel 5.2 mengenai distribusi frekuensi jawaban pernyataan kuesioner kecerdasan emosional mahasiswa prodi sarjana keperawatan ITEKES Bali menunjukkan dari parameter kesadaran diri, mayoritas sebanyak 115 responden (49,6%) menjawab sering sensitif terhadap perasaan (kecewa, khawatir, sedih, frustrasi, bahagia, takut) yang dimiliki. Dalam parameter pengaturan diri, mayoritas sebanyak 123 responden (53,0%) menjawab sering untuk selalu berusaha menahan emosi diri yang berlebihan. Parameter motivasi, mayoritas sebanyak 134 responden (57,8%) menjawab selalu bersemangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Parameter empati, mayoritas sebanyak 135 responden (58,2%) responden menjawab sering ikut merasakan kesedihan orang lain ketika orang lain menceritakan sebuah masalah. Serta parameter keterampilan sosial, mayoritas sebanyak 119 responden (51,3%) menjawab sering dapat menenangkan diri dari perasaan stres dan tertekan dalam sebuah kelompok sehingga perasaan tersebut tidak dapat mempengaruhi hubungan dengan orang lain maupun saat perkuliahan.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali (n = 232)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	140	60,3
Sedang	91	39,3
Rendah	1	0,4
Total	232	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai distribusi frekuensi kategori kecerdasan emosional mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan kecerdasan emosional mahasiswa mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 140 responden (60,3%), sebanyak 91 responden (39,3%) berada pada kategori sedang dan terakhir hanya 1 responden (0,4%) berada pada kategori rendah.

b. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali
(n = 232)

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
1	Saya selalu berkata jujur dengan apa yang saya ketahui.	0 (0,0)	12 (5,2)	129 (55,6)	91 (39,2)
2	Jika pendapat saya benar, saya tidak bisa dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu benar.	1 (0,4)	20 (8,6)	119 (51,3)	92 (39,7)
3	Jika saya salah, saya mau disalahkan apabila terdapat bukti yang dapat dibuktikan kebenarannya.	0 (0,0)	7 (3,0)	99 (42,7)	126 (54,3)
4	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.	0 (0,0)	2 (0,9)	119 (51,3)	111 (47,8)
5	Saya bisa membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya.	1 (0,4)	7 (3,0)	126 (54,3)	98 (42,2)
6	Saya mampu untuk menemukan makna dan tujuan hidup sehingga dapat membantu saya beradaptasi dengan situasi tertekan, stress maupun frustrasi.	3 (1,3)	8 (3,4)	135 (58,2)	86 (37,1)
7	Saya mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan saya sendiri.	10 (4,3)	48 (20,7)	111 (47,8)	63 (27,2)
8	Saya mengoptimalkan kemampuan saya untuk dapat membantu orang lain.	2 (0,9)	5 (2,2)	131 (56,5)	94 (40,5)
9	Jika saya menemukan masalah saya selalu memohon petunjuk kepada tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa agar dapat menemukan jalan keluar dari masalah tersebut.	0 (0,0)	3 (1,3)	70 (30,2)	159 (68,5)
10	Saya bisa menemukan hikmah dalam perjalanan hidup yang saya lalui.	2 (0,9)	8 (3,4)	106 (45,7)	116 (50,0)

Berdasarkan tabel 5.4 mengenai distribusi frekuensi jawaban pernyataan kuesioner kecerdasan spiritual mahasiswa prodi sarjana keperawatan ITEKES Bali menunjukkan dari parameter kejujuran mayoritas sebanyak 129 responden (55,6%) menjawab setuju untuk selalu berkata jujur dengan apa yang diketahui, parameter keterbukaan mayoritas sebanyak 126 responden (54,3 %) menjawab sangat setuju jika responden salah, responden mau disalahkan apabila terdapat bukti yang dapat dibuktikan kebenarannya, parameter pengetahuan diri mayoritas sebanyak 135 responden (58,2%) menjawab setuju dengan pernyataan mampu untuk menemukan makna dan tujuan hidup sehingga dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan situasi tertekan, stress maupun frustrasi. Pada parameter fokus pada kontribusi mayoritas sebanyak 131 responden (56,5%) menjawab setuju untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa sehingga dapat membantu orang lain dan pada parameter spiritual non-dogmatis apabila dihadapkan sebuah masalah responden menjawab sangat setuju untuk memohon petunjuk kepada tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa agar dapat menemukan jalan keluar dari masalah tersebut sebanyak 159 responden (68,5%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali (n = 232)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	136	58,6
Sedang	96	41,4
Rendah	0	0,0
Total	232	100,0

Berdasarkan tabel 5.5 mengenai distribusi frekuensi kategori kecerdasan spiritual mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan kecerdasan spiritual mahasiswa mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 136 responden (58,6%) dan sebanyak 96 responden (41,4%) berada pada kategori sedang serta tidak ada responden dengan kategori rendah (0,0%).

c. Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pertanyaan Berdasarkan Kuesioner Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali (n = 232)

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
1	Setiap ada teman sekelas yang mendapatkan kesulitan, apakah saudara perhatikan?	0 (0,0)	4 (1,7)	48 (20,7)	139 (59,9)	41 (17,7)
2	Setiap ada teman sekelas yang menemui kesulitan, apakah yang lain memperhatikan?	0 (0,0)	13 (5,6)	67 (28,9)	125 (53,9)	27 (11,6)
3	Setiap ada teman sekelas yang meminta bantuan, apakah saudara siap membantu?	0 (0,0)	5 (2,2)	27 (11,6)	133 (57,3)	67 (28,9)
4	Setiap ada teman sekelas yang kesepian, apakah saudara bersedia menemani?	0 (0,0)	7 (3,0)	41 (17,7)	125 (53,9)	59 (25,4)
5	Apakah teman sekelas saling memuji?	4 (1,7)	16 (6,9)	62 (26,7)	117 (50,4)	33 (14,2)
6	Apakah saudara pernah membantu teman sekelas secara finansial?	21 (9,1)	18 (7,8)	77 (33,2)	93 (40,1)	23 (9,9)
7	Apakah teman sekelas saudara saling peduli dengan kesehatan orang lain?	2 (0,9)	13 (5,6)	47 (20,3)	123 (53,0)	47 (20,3)
8	Ketika ada teman sekelas yang sakit, apakah saudara menemaninya berobat?	27 (11,6)	27 (11,6)	59 (25,4)	96 (41,4)	23 (9,9)
9	Apakah saudara membantu teman sekelas dalam membuat tugas?	4 (1,7)	23 (9,9)	73 (31,5)	106 (45,7)	26 (11,2)
10	Jika ada konflik di antara teman sekelas, apakah saudara membantu membuat semuanya lancar?	12 (5,2)	19 (8,2)	70 (30,2)	108 (46,6)	23 (9,9)

11	Apakah saudara membantu teman sekelas dalam memecahkan masalah mereka?	6 (2,6)	17 (7,3)	78 (33,6)	111 (47,8)	20 (8,6)
12	Apakah saudara sering membagikan catatan dan referensi untuk membantu mereka belajar?	1 (0,4)	19 (8,2)	63 (27,2)	121 (52,2)	28 (12,1)
13	Apakah saudara sering membimbing teman sekelas ketika mereka salah jalan atau melakukan perbuatan jahat?	11 (4,7)	22 (9,5)	63 (27,2)	110 (47,4)	26 (11,2)
14	Apakah saudara suka melanggar janji?	78 (33,6)	56 (24,1)	59 (25,4)	35 (15,1)	4 (1,7)
15	Apakah saudara suka memuji teman sekelas untuk perbuatan baik?	3 (1,3)	6 (2,6)	47 (20,3)	126 (54,3)	50 (21,6)
16	Apakah saudara pernah ditolong secara finansial oleh teman sekelas?	45 (19,4)	27 (11,6)	51 (22,0)	92 (39,7)	17 (7,3)
17	Apakah teman sekelas saudara menawarkan saran untuk kebaikan individu tertentu?	5 (2,2)	20 (8,6)	72 (31,0)	114 (49,1)	21 (9,1)
18	Apakah teman sekelas saudara saling menyemangati?	1 (0,4)	4 (1,7)	36 (15,5)	116 (50,0)	75 (32,5)
19	Apakah teman sekelas saudara saling berdiskusi?	3 (1,3)	4 (1,7)	37 (15,9)	134 (57,8)	54 (23,3)
20	Apakah teman sekelas saudara memiliki seseorang untuk berbagi masalah mereka?	6 (2,6)	15 (6,5)	54 (23,3)	119 (51,3)	38 (16,4)
21	Apakah teman sekelas saudara menghormati pendapat orang lain yang berbeda?	4 (1,7)	3 (1,3)	32 (13,8)	129 (55,6)	64 (27,6)
22	Apakah ada persaingan negatif di antara semuanya?	97 (41,8)	46 (19,8)	43 (18,5)	26 (11,2)	20 (8,6)

Berdasarkan tabel 5.6 mengenai distribusi frekuensi jawaban pertanyaan kuesioner perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan ITEKES Bali didapatkan dari parameter mengakui keberadaan manusia mayoritas sebanyak 139 responden (59,9%) menjawab sering untuk pertanyaan setiap ada teman sekelas yang mendapatkan kesulitan responden memperhatikan, parameter menanggapi dengan rasa hormat didapatkan mayoritas sebanyak 129 responden (55,6%) menjawab sering apabila teman sekelas saling menghormati pendapat orang lain yang berbeda. Pada parameter pengetahuan dan keterampilan professional didapatkan mayoritas sebanyak 121 responden (52,2%) menjawab sering membagikan catatan dan referensi untuk membantu mereka belajar dan parameter menciptakan hubungan yang positif didapatkan mayoritas sebanyak 134 responden (57,8%) menjawab sering teman sekelas saudara saling berdiskusi serta parameter perhatian terhadap yang dialami orang lain didapatkan sebanyak 123 responden (53,0%) menjawab sering pada pertanyaan teman sekelas saling peduli dengan kesehatan orang lain.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali (n = 232)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	128	55,2
Sedang	102	44,0
Rendah	2	0,8
Total	232	100,0

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai distribusi frekuensi kategori perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan perilaku caring mahasiswa berada pada kategori tinggi sebanyak 128 responden (55,2%), sebanyak 102 responden (44,0%) berada pada kategori sedang dan terakhir hanya 2 responden (0,8%) berada pada kategori rendah.

d. Median, Minimum Dan Maksimum Tiap Variabel

Tabel 5.8 Deskripsi Statistik Median, Minimum, Maksimum dari Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Variabel	N	Median	Minimum	Maksimum
Kecerdasan Emosional	232	78,00	46	100
Kecerdasan Spiritual	232	33,00	22	40
Perilaku Caring	232	84,00	49	110

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui variabel kecerdasan emosional didapatkan hasil median (minimum; maksimum) yaitu 78,00 (46 ; 100), nilai median tersebut telah masuk kedalam kategori tinggi kecerdasan emosional (rentan 76-100). Variabel kecerdasan spiritual didapatkan hasil median (minimum; maksimum) yaitu 33,00 (22 ; 40), nilai median tersebut telah masuk kedalam kategori tinggi kecerdasan spiritual (rentan 32-40). Terakhir variabel perilaku caring didapatkan hasil median (minimum; maksimum) yaitu 84,00 (49 ; 110), nilai median tersebut telah masuk kedalam kategori tinggi perilaku caring (rentan 82-110).

2. Analisis Bivariat

Adapun analisis data menggunakan uji statistik *Spearman (rho)* dengan α sebesar 0.05, perhitungan menggunakan bantuan computer (perhitungan terlampir) yang dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) Variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Caring (n = 232)

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kecerdasan Emosional	232	0.000
Kecerdasan Spiritual	232	0.000
Perilaku Caring	232	0.000

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p value* $< 0,001$ (*p value* $< 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi (*Spearman Rho*)

1) Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Tabel 5.10 Hasil Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali (n = 232)

			Kecerdasan Emosional	Perilaku Caring
<i>Spearman's rho</i>	Kecerdasan Emosional	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.513**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		N	232	232
	Perilaku Caring	<i>Correlation Coefficient</i>	.513**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		N	232	232

Berdasarkan tabel 5.10 mengenai hasil analisis uji statistik *Spearman Rho* antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali didapatkan nilai *p Value (Sig. (2-tailed))* $< 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian ada hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Nilai R (*Correlation Coefficient*) sebesar 0,513 (keeratn yang sedang), dengan arah korelasi positif (+) atau searah yang mana semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa prodi sarjana keperawatan maka semakin baik perilaku caring mahasiswa.

2) Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Tabel 5.11 Hasil Analisis Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali (n = 232)

			Kecerdasan Spiritual	Perilaku Caring
<i>Spearman's rho</i>	Kecerdasan Spiritual	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.306**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		N	232	232
	Perilaku Caring	<i>Correlation Coefficient</i>	.306**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		N	232	232

Berdasarkan tabel 5.11 mengenai hasil analisis uji statistik *Spearman Rho* antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali didapatkan nilai *p Value (Sig. (2-tailed))* <0,001 ($p < 0.05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Nilai R (*Correlation Coefficient*) sebesar 0,306 (keamatan yang rendah), dengan arah korelasi positif (+) atau searah yang mana semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa prodi sarjana keperawatan maka semakin baik perilaku caring yang dimiliki.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku caring dan membahas hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali serta hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Semua bahasan mengacu pada tujuan dari penelitian ini.

A. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Hasil penelitian kecerdasan emosional mahasiswa prodi sarjana keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional pada kategori tinggi (60,3%). Hal ini didukung dengan hasil jawaban mahasiswa paling banyak pada parameter empati (58,2%), yaitu mahasiswa sering ikut merasakan kesedihan orang lain ketika orang lain menceritakan sebuah masalah. Menurut Goleman dalam Baktio & Utama (2013), seseorang yang telah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi terlihat dari cara mengenali dan mengelola emosinya, memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan yang muncul memiliki semangat sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2021) yang menunjukkan kecerdasan emosional mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Cirebon berada pada kategori tinggi dengan persentase (67,75%). Didukung penelitian Purnomo, Subiwati & Rosidah (2019) yang meneliti kecerdasan emosional mahasiswa STIKES Muhammadiyah Kudus dan didapatkan sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi (55,4%).

Banyaknya mahasiswa keperawatan yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi didapatkan perempuan lebih banyak berpartisipasi mengisi kuesioner dibandingkan dengan laki-laki. Persebaran jumlah mahasiswa laki-

laki dan perempuan yang tidak proporsional yang mana mahasiswa perempuan sangat mayoritas di setiap kelas sehingga signifikansi perbedaan kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin tidak dapat disimpulkan secara pasti. Menurut Awallunnisa dan Agustin (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perempuan lebih sadar tentang emosi, lebih mudah bersikap empati, dan lebih terampil dalam hubungan interpersonal dibandingkan laki-laki. Namun menurut pernyataan Goleman (1995, dalam Susilaningih dkk. 2020) menegaskan bahwa tidak ada perbedaan gender dalam menentukan atau menyimpulkan skor kecerdasan emosional seseorang, walaupun laki-laki dan perempuan memiliki profil kekuatan dan kelemahan yang berbeda, namun tingkat keseluruhan kecerdasan emosional mereka setara. Sehingga antara laki-laki dan perempuan mempunyai peluang yang sama dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Kecerdasan emosional akan terus meningkat seiring dengan perkembangan usia artinya semakin matang emosi mahasiswa maka akan semakin mampu melakukan penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapi. Pernyataan ini didukung dengan hasil jawaban pada parameter kesadaran diri sebanyak 49,6%, mahasiswa sering merasa sensitif terhadap perasaan (kecewa, khawatir, sedih, frustrasi, bahagia, takut) yang dimiliki. Serta pada parameter pengaturan diri, sebanyak 53,0% mahasiswa sering berusaha menahan emosi diri yang berlebihan. Pada usia 18-22 tahun termasuk sebagai usia peralihan dari remaja menuju dewasa dini, pada tahap ini mahasiswa akan mengalami perkembangan emosi menuju puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi (Fitri & Adelya, 2017). Dari penelitian ini masih terdapat 0,4% mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang rendah. Crider menyebutkan emosi dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu emosi positif (emosi yang menyenangkan) seperti cinta, kasih sayang, senang, gembira, kagum dan berani dan emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan) seperti sedih, marah, benci, takut, kecewa dan cemas. Emosi positif dan negatif ini terus muncul saat mahasiswa melakukan interaksi sosial dengan orang lain atau teman sebayanya (Mulyani & Usman, 2020).

Menurut Haflah (2020), kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan karena tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat. Tingkat/kelas sebagai salah satu faktor lingkungan juga mempengaruhi kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa sarjana keperawatan, karena semakin tinggi tingkat kelas mahasiswa pola pikir dalam mengendalikan emosi semakin tertata. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Wiska & Widyatuti (2019), tingkat kecerdasan emosional berdasarkan masa studi didapatkan mahasiswa semester VI dan VIII mempunyai kecerdasan emosional baik lebih banyak daripada mahasiswa semester II dan IV. Selain faktor individu itu sendiri, kecerdasan emosional mahasiswa sarjana keperawatan telah dibentuk dari wawasan/ilmu pengetahuan, pengalaman baik di lingkungan kampus maupun masyarakat, praktik klinik laboratorium serta pada tingkat IV sudah pernah menjalankan PLKK di RS selain itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi pola pikir dalam pembentukan kecerdasan emosional yang tinggi pada mahasiswa.

Pernyataan tersebut didukung hasil jawaban pada parameter motivasi yang mana sebagian besar mahasiswa (57,8%) sering bersemangat menjadi pribadi yang lebih baik, serta (51,3%) mahasiswa telah menerapkan parameter keterampilan sosial yaitu sering menenangkan diri dari perasaan stres dan tertekan dalam sebuah kelompok sehingga perasaan tersebut tidak dapat mempengaruhi hubungan dengan orang lain maupun saat perkuliahan. Hal ini menunjukkan mahasiswa sarjana keperawatan telah mampu mengelola atau mengontrol emosi yang dimilikinya dengan baik sehingga mahasiswa tidak bersikap impulsif, mampu mengatasi emosinya walau dalam situasi sulit, mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan perubahan yang terjadi, bertanggung jawab atas konsekuensi yang terjadi dan mampu membina hubungan yang baik dengan lingkungannya (Susilaningsih, Lumbantobing & Sholihah, 2020).

B. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Hasil penelitian kecerdasan spiritual mahasiswa prodi sarjana keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual pada kategori tinggi (58.6%). Hal ini didukung dengan hasil jawaban mahasiswa paling banyak pada parameter spiritual non-dogmatis (68,5%) yaitu apabila dihadapkan sebuah masalah mahasiswa sangat setuju untuk memohon petunjuk kepada tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa agar dapat menemukan jalan keluar dari masalah tersebut.

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan masalah makna, nilai, dan tujuan hidup manusia. Dalam penelitian Herlina, Harmuni & Hikmah (2020) menyatakan kondisi yang sangat buruk dan tidak diharapkan, kecerdasan spiritual mampu menuntun individu untuk menemukan makna dan juga dapat menuntun mereka dalam meraih cita-citanya. Hal ini sesuai dengan parameter pengetahuan diri yang mana sebagian besar mahasiswa 58,2% menjawab setuju dengan pernyataan mampu untuk menemukan makna dan tujuan hidup sehingga dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan situasi tertekan, stress maupun frustrasi. Menurut Risela (2016), seseorang yang memiliki pengetahuan diri akan selalu berpikir beberapa kali dalam merespons setiap situasi, mengambil waktu sejenak untuk memahami apa yang tersembunyi maupun yang nyata sebelum menunjukkan respons awal.

Menentukan makna kehidupan, mahasiswa sarjana keperawatan pastinya telah memiliki keyakinan menurut agamanya masing-masing sehingga apabila mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual tinggi, mahasiswa tersebut mampu untuk menghadapi kesulitan dan hambatan yang ditemui. Artinya adanya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa sarjana keperawatan, kedepannya memberikan dampak positif pada sikap, pola pikir, perilaku dalam memberikan pelayanan keperawatan atau interaksi dengan orang lain menjadi lebih tenang dan percaya bahwa setiap kehidupan ada hikmah atau karma yang baik serta didasari dengan ibadah/berdoa kepada Tuhan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pranata, Widianti, Raliyah (2020) yang meneliti kecerdasan spiritual mahasiswa keperawatan program transfer dan didapatkan setengah mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan persentase 53.3%. Adapun penelitian Aswandi, Nurfianti & Ernawati (2017) yang menyatakan kecerdasan spiritual mahasiswa keperawatan di Universitas Tanjungpura Pontianak memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan persentase 51,47%. Kecerdasan spiritual merupakan faktor penting dalam membentuk diri mahasiswa yang berkarakter dan peduli dengan orang lain. Sesuai dengan parameter fokus pada kontribusi yang mana mahasiswa dituntut untuk selalu mengoptimalkan kemampuannya sehingga dapat membantu orang lain.

Dalam penelitian ini, mahasiswa prodi sarjana keperawatan memasuki usia 18-22 tahun dari persebaran tingkat terdiri dari tingkat I sampai tingkat IV. Kecerdasan spiritual telah ada dalam setiap individu, sebagai potensi luar biasa yang mampu membawa mahasiswa memahami sesuatu yang tidak nampak, sebagai sesuatu yang ada dan mampu memberikan makna terhadap kehidupannya, serta kecerdasan ini harus dilatih agar mampu berfungsi secara optimal dalam mengontrol sistem berpikir mahasiswa sarjana keperawatan (Khoeriyah & Desiningrum, 2016).

Pada parameter kejujuran mahasiswa mayoritas setuju untuk selalu berkata jujur dengan apa yang diketahui dan sangat setuju mau disalahkan apabila terdapat bukti yang dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sarjana keperawatan telah memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya, yang mana kecerdasan spiritual ini telah memberikan kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru serta dalam proses penyesuaian dilingkungan.

C. Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Hasil penelitian perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku caring pada kategori tinggi dengan persentase 55.2%. Hal ini didukung dengan hasil jawaban mahasiswa paling banyak pada parameter mengakui keberadaan manusia (59.9%) yaitu setiap ada teman sekelas yang mendapatkan kesulitan mahasiswa sering memperhatikan. Hal ini menunjukkan mahasiswa sarjana keperawatan telah menanamkan perilaku caring dalam dirinya.

Perilaku caring akan membantu mahasiswa untuk memahami masalah yang dihadapi, sehingga penempatan perilaku caring sebagai dasar dalam praktik keperawatan menjadi poin utama yang harus di implementasikan oleh mahasiswa sarjana keperawatan dalam menerapkan asuhan keperawatan nantinya (Nusantara dan Wahyusari, 2018). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradana (2019) yang meneliti perilaku caring mahasiswa keperawatan profesi ners tahun 2018 di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dan didapatkan sebagian besar ada pada kategori tinggi dengan persentase 55.3%. Didukung penelitian Sumarni & Hikmanti (2021) yang mendapatkan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Universitas Harapan Bangsa dengan hasil persentase baik 88.0%.

Banyaknya mahasiswa prodi sarjana keperawatan yang memiliki perilaku caring tinggi berkaitan dengan jumlah responden keseluruhan. Persebaran jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang tidak proporsional yang mana mahasiswa perempuan sangat mayoritas di setiap kelas sehingga signifikansi perbedaan perilaku caring berdasarkan jenis kelamin tidak dapat disimpulkan secara pasti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku caring pada perempuan atau laki-laki tergantung pribadi dari individu tersebut dan bagaimana mereka dibekali untuk dapat berperilaku caring pada sesama. Menurut Pitoy & Pratasik (2020) dalam perguruan tinggi keperawatan, mahasiswa akan dibekali dengan pendidikan caring, bagaimana melakukannya dan apa manfaatnya, sehingga dalam penelitian ini mayoritas mahasiswa prodi

sarjana keperawatan ITEKES Bali berada pada kategori tinggi dan sedang karena pendidikan caring dasar telah diajarkan dari mahasiswa sarjana keperawatan berada di semester I.

Menurut Andi Thahir dalam bukunya menyebutkan usia dengan rentan antara 18-22 tahun dalam 8 tahap perkembangan psikologi menurut Erikson, sedang mengalami 2 tahap perkembangan. Pertama, usia 18 tahun masuk dalam tahap ke 5 yaitu perkembangan *adolescence* atau tahap mencari identitas dan menghadapi kekacauan identitas. Ciri khas dalam tahap perkembangan ini adalah ego sedang berada di puncak dengan kata lain usia ini masih dalam kategori labil atau rentan terhadap masalah yang dihadapi dengan lingkungannya. Namun pada tahap usia ini, terdapat dorongan pembentukan identitas diri seperti kesetiaan, setia kawan dan toleransi yang besar terhadap teman-temannya. Kedua, usia 19-22 tahun masuk dalam tahap ke 6 yaitu perkembangan *young adulthood* atau dewasa muda yang sedang dihadapkan dengan keintiman dan isolasi. Pada tahap ini mulai selektif dalam membina hubungan yang intim hanya dengan orang-orang tertentu yang sepaham. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih terdapat mahasiswa yang memiliki perilaku caring rendah 0,8% dalam penelitian ini.

Perilaku caring sangat dipengaruhi oleh *psychosocial domain caring* dan *action domain caring* mahasiswa. Parameter menanggapi dengan rasa hormat, parameter pengetahuan & keterampilan profesional, parameter menciptakan hubungan yang positif dan parameter perhatian terhadap yang dialami orang lain telah masuk pada tahap ke 6 ini yang mana terdapat kemampuan untuk mengenyampingkan segala bentuk perbedaan dan keangkuhan lewat rasa saling membutuhkan (cinta). Wilayah cinta yang dimaksudkan tidak hanya mencakup hubungan dengan kekasih namun juga hubungan dengan orang tua, tetangga, sahabat, dan lain-lain.

Adanya perilaku caring mahasiswa yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung, adanya tekanan antar teman sebaya, pengalaman interpersonal yang negatif dan ketidakpercayaan satu dengan yang lainnya. Kemudian, tingginya perilaku caring pada mahasiswa dapat

dipengaruhi oleh lamanya hubungan, tingkat III & IV telah berkumpul dan bersama dengan teman sekelasnya lebih lama, serta dapat dikatakan lebih paham kekurangan dan kelebihan teman-temannya sehingga mahasiswa dengan perilaku caring yang tinggi sudah saling mengenal lebih dalam antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, tingginya perilaku caring mahasiswa sarjana keperawatan didukung dari pengalaman dalam berinteraksi caring baik dalam praktek keperawatan di kampus dan PLKK di RS. Dengan pembekalan pendidikan dan implementasi perilaku caring pada kehidupan sehari-hari, mahasiswa sarjana keperawatan mampu menjalankan peran dan tugasnya sebagai seorang perawat profesional.

D. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Kecerdasan emosional pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan merupakan sebuah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk bertahan menghadapi frustrasi atau stress akibat tekanan, mengandalkan dorongan hati bukan emosi dan tidak berlebihan dalam menikmati kesenangan, dapat mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stress (Pradana, 2019). Adapun hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Spearman Rho* yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Pada penelitian ini juga ditemukan kecerdasan emosional dan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan mayoritas berada pada kategori tinggi, artinya mahasiswa prodi sarjana keperawatan telah memiliki kemampuan dalam mengenali, menggunakan dan mengekspresikan emosinya, serta memiliki motivasi diri dalam menghadapi frustrasi atau stress sehingga mahasiswa dapat berempati dalam menjalin hubungan sosial dengan berperilaku caring. Nilai *Correlation Coefficient* pada penelitian ini menunjukkan keeratan yang sedang dengan arah korelasi positif, artinya

semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa keperawatan maka semakin baik perilaku caringnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susilaningsih, dkk (2020) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa keperawatan. Selain itu terdapat beberapa penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian Sumarni (2016) dan penelitian Demur & Sari (2019) yang sejalan menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku caring dengan arah korelasi yang positif.

Kecerdasan emosional dengan perilaku caring akan saling berkaitan satu sama lain ketika kesadaran diri dan pengaturan diri diaplikasikan dengan baik, mahasiswa akan memiliki sifat sensitif, berhati nurani, peka, pekerja keras, terorganisir, teratur saat proses kinerja dalam konteks pelayanan asuhan keperawatan. Empati merupakan indikator kecerdasan emosional sebagai poin penting perilaku caring. Setiap individu memiliki empati yang berbeda-beda, dengan adanya empati mahasiswa dapat menyatukan dirinya dengan orang lain. Adapun keterampilan sosial yang memiliki makna inti sebagai seni menangani emosi orang lain, merupakan dasar bagi beberapa kecakapan seperti mahasiswa harus mampu manajemen konflik selama proses caring dan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat dengan orang lain. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting yang berkaitan dengan memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi. Mahasiswa sarjana keperawatan menunjukkan termotivasi melakukan perilaku caring yang baik dengan selalu mempelajari ilmu-ilmu baru serta termotivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Pradana, 2019).

Sunaryo dkk (2017) menyebutkan kecerdasan emosional dan perilaku caring akan terlihat negatif ketika individu merasakan kelelahan. Hal ini disebabkan karena kelelahan yang dialami menyebabkan emosional menurun, misalnya *mood swing* yang menyebabkan suasana hati berubah yang terjadi sewaktu-waktu dan berpengaruh terhadap kualitas perilaku caring yang

menurun. Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan sebagai faktor eksternal memegang peranan penting terhadap kecerdasan emosional dan perilaku caring mahasiswa. Lembaga pendidikan berperan dalam meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, menanamkan pemahaman tentang baik dan buruk, serta sebagai garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Susilaningsih,dkk., 2020). Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan visinya sebagai pusat inovasi teknologi dan kesehatan yang berkarakter dan berwawasan global telah menanamkan perilaku caring terhadap anak didiknya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Mahasiswa sarjana keperawatan yang telah memahami dan menjiwai secara mendalam tentang perilaku caring serta diimbangi dengan kecerdasan emosional yang tinggi dalam dirinya, maka akan berdampak positif pada kinerja mahasiswa di lapangan. Peningkatan kecerdasan emosional pada mahasiswa sarjana keperawatan memunculkan komitmen untuk mempertahankan perilaku caring sebagai nilai sentral dalam kegiatan keperawatan (Livianita. 2015).

E. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali

Kecerdasan spiritual pada mahasiswa sarjana keperawatan merupakan kecerdasan jiwa yang dimiliki sebagai kemampuan dalam memberi makna dan arti dalam kehidupan, memahami nilai yang terkandung dari setiap perbuatannya yaitu membedakan yang baik dengan yang buruk, serta kemampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan dengan manusia dan alam semesta (Tuhan Yang Maha Esa). Adapun hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Pada penelitian ini juga

ditemukan bahwa kecerdasan spiritual dan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan mayoritas berada pada kategori tinggi, artinya mahasiswa prodi sarjana keperawatan telah memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya yang harus selalu dijaga.

Nilai *Correlation Coefficient* pada penelitian ini memiliki keeratan yang rendah, dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa keperawatan maka semakin baik perilaku caringnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradana (2019) yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa keperawatan. Selain itu terdapat beberapa penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian Herlina, dkk (2020) dan Sunaryo, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan perilaku caring dengan arah korelasi yang positif.

Kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh mahasiswa sarjana keperawatan karena mahasiswa sebagai calon perawat memiliki objek profesi yaitu manusia, maka meningkatkan kecerdasan spiritual penting untuk dilakukan. Meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan mengenali diri sendiri, melakukan introspeksi diri dan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup, hal ini dilakukan karena perilaku caring yang dimiliki tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar tetapi juga faktor dalam yaitu individu itu sendiri (Aswandi, 2017). Penelitian lain yang mendukung adalah dari Moradnezhad (2017) menyatakan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual akan meningkatkan pula *spiritual care*, *caring behaviour* dan *quality of care* dari mahasiswa.

Menurut Zohar & Marshall (2010 dalam Novianti, 2016), kecerdasan spiritual berbeda dengan agama karena agama merupakan aturan- aturan yang datang dari luar sedangkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan internal, yaitu sesuatu yang menyentuh dan membimbing manusia dari dalam. Sehingga walaupun dalam kondisi yang paling buruk dan tidak diharapkan sekalipun kecerdasan spiritual mampu menuntun mahasiswa dalam menjalankan aktifitasnya atau saat praktik pemberian pelayanan keperawatan. Mahasiswa

yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, akan terlihat lebih sering mengeluh dan marah-marah sehingga kurang menunjukkan bersikap sabar, dan tidak dapat mengambil hikmah dibalik persoalan yang dihadapinya sehingga sulit untuk menunjukkan perilaku caring kepada orang lain (Haflah, 2020).

Kecerdasan spritual yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda. Hal tersebut tergantung dari masing-masing individu tersebut dalam memberikan makna pada hidupnya. Kecerdasan spritual lebih bersifat luas dan tidak terbatas pada agama saja. Indikator kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi bagaimana perilaku caring dari mahasiswa sarjana keperawatan. Kejujuran merupakan perilaku caring mahasiswa ditunjukkan dari perkataanya yang sesuai atau jujur kepada orang lain dan konsisten terhadap kebenaran. Ini merupakan kecerdasan spiritual dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya mahasiswa sarjana keperawatan. Adanya keterbukaan pada diri mahasiswa akan melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait, dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi, memanfaatkan serta memandang segala sesuatu sebagai suatu visi dalam mencari makna dibaliknya.

Pengetahuan diri pada mahasiswa menjadi elemen utama dan sangat dibutuhkan dalam pembentukan keterampilan caring mahasiswa. Mahasiswa dengan indikator ini selalu bertindak penuh perhitungan, pertimbangan, dan hati-hati. Mahasiswa ikut terlibat dalam proses kegiatan merupakan indikator fokus pada kontribusi yang harus dimiliki mahasiswa karena melibatkan kemampuan untuk secara kritis merenungkan makna, tujuan, dan isu-isu eksistensial atau metafisik lainnya (misalnya realitas, alam, semesta, ruang, waktu, dan kematian) sehingga perilaku caring yang ditunjukkan semakin tulus.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Mahasiswa sarjana keperawatan yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memikirkan setiap

kemungkinan akibat dari tindakan-tindakannya sehingga akan menghindari tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan lebih bertanggungjawab serta empati dengan menunjukkan caring.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam pengumpulan data karena perbedaan masing-masing tempat responden dalam mengisi kuesioner.
2. Pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subyektif, sehingga kebenaran data sangat bergantung pada kejujuran responden dan hasil penelitian ini didasarkan pada jawaban responden melalui kuesioner serta tidak didukung dengan adanya hasil wawancara atau observasi secara mendalam.
3. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang mana telah didesain pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu, sehingga memungkinkan jika dilakukan penelitian secara berulang akan didapatkan hasil yang berbeda.

BAB VII

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yaitu sebanyak 140 responden (60.3%).
2. Kecerdasan spiritual pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 136 responden (58.6%).
3. Perilaku caring pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku caring yang tinggi yaitu sebanyak 128 responden (55.2%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa keperawatan maka semakin baik perilaku caring mahasiswa.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa keperawatan maka semakin baik perilaku caring mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan antara lain :

1. Bagi Mahasiswa Sarjana Keperawatan

Bagi mahasiswa sarjana keperawatan diharapkan mempertahankan perilaku caring yang dimiliki dan selalu meningkatkan kualitas caring dengan kembali *me-refresh* materi caring yang telah diajarkan dari semester I, selalu menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan tetap diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Bagi institusi pendidikan kesehatan khususnya ITEKES Bali telah menanamkan caring pada setiap mata ajar perkuliahan sehingga diharapkan dapat terus ditingkatkan dengan pelatihan keperawatan kepada mahasiswa seperti cara mengatur emosional saat timbulnya masalah, cara menghindari masalah baik terhadap pasien, keluarga pasien, teman sejawat, dan manajemen diri untuk dapat selalu berperilaku caring.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya, selain itu dapat dikembangkan lebih lanjut dengan dilakukan penelitian mengenai faktor lain perilaku caring seperti kecerdasan intelektual dan kecerdasan kreativitas mahasiswa. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian kepada seluruh responden dengan metode *total sampling* agar dapat mengetahui secara pasti bagaimana hasil setiap variabel dengan faktor-faktor yang mempengaruhi

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. (2021). Analisis Kecerdasan Emosional Mahasiswa Tingkat II Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 9(2). Diperoleh tanggal 1 Mei 2022, dari <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JIK/article/download/1681/1125>
- Arnaya, N., & Niryana, I. W. (2021). Tingkat Kepuasan dan Harapan Klien Rawat Jalan Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Mengwi 1. *Jurnal Medika Udayana*, 9(9), 105-113. Diperoleh tanggal 21 September 2021, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/79211/41821>
- Agustina, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan budaya religius di sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. (*Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan*). Diperoleh tanggal 21 September 2021, dari <http://etheses.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/533>
- Aswandi, F. (2017). Hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1). Diperoleh tanggal 1 Mei 2022, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/21327>
- Awallunnisa, F., & Agustin, R. (2015). Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *The Sun*, 2(1). Diperoleh tanggal 8 Mei 2022, dari http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel%207_0.pdf
- Baktio, H. & Utama, W. (2013). *Kecerdasan Emosi*. Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat IV LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA. [Buku Online]. Diperoleh tanggal 21 September 2021, dari <http://www.pusdikmin.com/>
- Begum, S., & Slavin, H. (2012). Perceptions of “caring” in nursing education by Pakistani nursing students: An exploratory study. *Nurse education today*, 32(3), 332-336. Diperoleh tanggal 21 September 2021, dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691711002735>
- Bhandesa, A.,M. (2021). Dimensi Keperawatan Ibu Hamil pada Keluarga Hindu di Bali. *Jurnal Kajian Bali*. 11(02). Diperoleh tanggal 21 September 2021, dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>

- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Perawat Profesional Teori dan Praktik Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta : Mantra Books
- Darmini, A. Y., Susanti, N. D., & Kamaryati, N. P. (2017). Gambaran Kecerdasan Emosional dan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit Daerah Badung, Bali. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(2), 94-100. Diperoleh tanggal 21 September 2021, dari <http://journal.stikep-ppnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/90>
- Dewi, Y. K. (2017). Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Paviliun dan Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. Diperoleh tanggal 21 September 2021, dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82813>
- Demur, D. R. D. N., & Sari, Y. P. (2019, December). Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Praktek Keperawatan. *In PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS* (Vol. 2, No. 1, pp. 73-73). Diperoleh tanggal 1 Mei 2022, dari <http://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/377>
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30-39. Diperoleh tanggal 1 Mei 2022, dari <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/225>
- Haflah, N. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. [Thesis Online]. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29839>
- Herlina, L., Harmuni, H., & Hikmah, N. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Praktek Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 150-155. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/204>
- Holistic Nursing UNDIP 2015. (2017). *Keperawatan Holistik*. Yogyakarta : Kepel Press. [Buku Keperawatan Online]. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari http://repository.akperkyjogja.ac.id/187/1/Buku_Holistic_Nursing.pdf
- Khoeriyah, I., & Desiningrum, D. R. (2017). Kecerdasan spiritual dan self esteem pada remaja: studi korelasi pada remaja pengguna napza di balai rehabilitasi sosial eks penyalahguna napza “Mandiri” Semarang. *Jurnal Empati*, 5(1), 5-9. Diperoleh tanggal 1 Mei 2022, dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14937>

- Krisdayanti, D. Perbandingan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2015 Dan Mahasiswa Profesi Ners Angkatan 21 Dan 22 DI Fakultas Keperawatan Universitas. *Jember (Doctoral dissertation, Fakultas Perawatan Universitas Jember)*. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/97625>
- Kurnia, I., Sriati, A., & Widiyanti, E. (2019). Students' Caring Ability at Nursing Faculty of Padjadjaran University. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 97-104. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://scholar.archive.org/work/3ernuvyprjgj3b7y5s5bodedvri/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/download/17741/pdf>
- Kusnanto, N. I. D. N. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. [Buku Keperawatan Online]. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://repository.unair.ac.id/85738/>
- Layuk, Y. T., Harjanto, T., & Hapsari, E. D. (2016). Hubungan Persepsi Lingkungan Pembelajaran Klinik Dengan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 1(2), 154-167. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://jurnal-ppni.org/ojs/index.php/jppni/article/download/24/19>
- Livianita, F. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit Petala Bumi. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari: <http://repository.uin-suska.ac.id/6878/>
- Mailani, F., & Fitri, N. (2017). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan klien BPJS di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin padang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 203-208. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1882>
- Moradnezhad, M., Seylani, K., Navab, E., & Esmaeilie, M. (2017). Spiritual intelligence of nurses working at the intensive care units of hospitals affiliated with Tehran University of Medical Sciences. *Nursing practice today*, 4(4), 170-179. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://npt.tums.ac.ir/index.php/npt/article/view/257>
- Mony, D. N., & Afandi, M. (2014). Hubungan Sikap Caring Perawat dengan Kepuasan Klien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta). Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/283/1/PUBLIKASI.pdf>

- Morrison, P. & Burnard, P. (2009). *Caring & Communicating Hubungan Interpersonal Dalam Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Mulyaningsih, & Prajayanti, E. D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Surakarta The Relationship between the Level of Knowledge with the Caring Behavior of Nursing Students STIKES'Aisyiyah Surakarta. *IJMS (Indonesian Journal On Medical Science)*. Volume 5 No. 1. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/131>
- Mulyani, R. R., & Usman, C. I. (2020). Analisis dan Tindak Lanjut Profil Emosi Remaja dalam Berinteraksi Sosial di Jorong Matur Katik Kecamatan Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3). Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/308>
- Nusantara, A. F., & Wahyusari, S. (2018). Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *JIKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1). Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/101>
- Nursalam (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Novianti, C. (2016). *Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru dalam Psikologi)*. Misykah: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam. [Buku Online]. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/4>
- Risela, D. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 50-65. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14332>
- Rego, A., Godinho, L., McQueen, A., & Cunha, M. P. (2010). Emotional intelligence and caring behaviour in nursing. *The Service Industries Journal*, 30(9), 1419-1437. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02642060802621486>
- Sari, G. L., & Ulliya, S. (2020). Gambaran Caring Antar Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan Tahun Ke II, III Dan IV Universitas Diponegoro. *Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan*. 1-8. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://eprints.undip.ac.id/79170/>

- Scott, P. A. (2013). Lack of care in nursing: is character the missing ingredient?. *International journal of nursing studies*, 51(2), 177-180. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://researchonline.ljmu.ac.uk/id/eprint/564/>
- Sukartini, T., Asmoro, C. P., & Pradana, F. A. (2019). The Factors Related to the Caring Behavior of Clinical Nursing Students. Socio-demographic Determinants and The Family Ability to Care for Children with Avoidant Restrictive Food Intake Disorder (ARFID), 14(1), 82. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/jurnal/JURNAL_NERS_VOL_14_NO_1_2019.pdf#page=76
- Sumarni, T. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Keperawatan D3 Stikes Harapan Bangsa Purwokerto. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*. 9(2). Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://doi.org/10.35960/vm.v9i2.131>
- Sumarni, T., & Hikmanti, A. (2021). Tipe Kepribadian dan Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Harapan Bangsa. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 1-7. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://scholar.archive.org/work/w63jsxodcfbmlb6xozvzkifzva/access/wayback/https://ojsfafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/download/192/pdf>
- Sunaryo, H., Nirwanto, N., & Manan, A. (2017). The effect of emotional and spiritual intelligence on nurses' burnout and caring behavior. *International Journal of Academic Research in Bussines and Social Sciences*, 7(12), 1211-27. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari https://www.researchgate.net/profile/Nazief-Nirwanto3/publication/325123849_The_Effect_of_Emotional_and_Spiritual_Intelligence_on_Nurses_Burnout_and_Caring_Behavior/links/5b94477892851c78c4feed3/The-Effect-of-Emotional-and-Spiritual-Intelligence-on-Nurses-Burnout-and-Caring-Behavior.pdf
- Sulisno, M., & Ulfa, I. H. (2015). Interaksi Caring Mahasiswa Keperawatan Tingkat I, II dan III. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 36-41. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/4026>
- Susilaningsih, F. S., Lumbantobing, V. B. M., & Sholihah, M. M. A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 1-15. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://journal.stikep-pnijnabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/141>

- Sharma, N., Das, K., Thakur, M., Kaur, G., Chauhan, M., Kaur, P., dkk. (2016). Peer Caring Behaviour Among Nursing Students. *Nursing and Midwifery Research Journal*. 12(1). Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari https://www.researchgate.net/publication/336736942_Peer_caring_Behaviour_among_nursing_students
- Swarjana, I., K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Andi
- Thahir, A., *Psikologi Perkembangan*. [Buku Online]. Diperoleh tanggal 1 Mei 2022, dari <http://repository.radenintan.ac.id/11010/1/PSIKOLOGI%20PERKEMBANGAN.pdf>
- Pitoy, F. F., & Pratasik, S. S. (2020). Perilaku Caring Dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat. *Klabat Journal of Nursing*, 2(2), 1-7. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/502>
- Prihandhani, I. G. A. A. S., & Kio, A. L. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Wisma Prashanti Tabanan. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 29-37. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/114>
- Pradana, F. A. (2019). Hubungan Beban Kerja Akademik, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Serta Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Penelitian Korelasional. (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga). [Skripsi Online]. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://repository.unair.ac.id/82706/>
- Pranata, M. M., Widiyanti, E., & Rafiyah, I. (2020). Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Keperawatan Program Transfer. *Journal of Nursing Care*, 3(2). Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://journal.unpad.ac.id/jnc/article/view/21375>
- Purniawati, W., Dewi, P. A., & Kamaryati, N. P. (2017). An Overview Of Nurses Caring Behaviour Toward Patient In Patient Ward At RSUD In Klungkung Regency. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 17-27. Diperoleh tanggal 1 Mei 2022, dari <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/37/19>
- Purnomo, M., Subiwati, S., & Rosidah, E. M. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan mekanisme coping pada mahasiswa tingkat akhir S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus tahun

2017/2018. *Proceeding of the URECOL*, 721-730. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/713>

Watson, J. (1997). The theory of human caring: Retrospective and prospective. *Nursing science quarterly*, 10(1), 49-52. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/089431849701000114>

Wisika, N., & Widyatuti, W. (2020). Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Ilmu Keperawatan: Dilihat dari Masa Studi dan Pengalaman Praktikum di Rumah Sakit. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 7-14. Diperoleh tanggal 18 September 2021, dari <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/342>

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	BULAN																																
		Okt.	Nov.				Des.				Jan.				Feb.				Maret				April				Mei				Juni			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■																								
2	ACC Proposal						■	■	■	■																								
3	Penyebaran Proposal										■	■	■	■																				
4	Ujian Proposal										■	■	■	■																				
5	Ujian ulang Proposal														■	■	■	■																
6	Pengumpulan Data														■	■	■	■	■	■	■	■												
7	Penyusunan Hasil Penelitian																		■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Penyebaran Skripsi																										■	■	■	■				
9	Ujian Skripsi																														■	■	■	■
10	Ujian Ulang Skripsi																														■	■	■	■
11	Perbaikan dan Pengumpulan																														■	■	■	■

Lampiran 2

KISI – KISI KUESIONER
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU CARING
MAHASISWA PRODI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI

Kecerdasan Emosional

Variabel	Parameter	Nomor Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	1,2, 16	3	4
	Pengaturan diri	4, 5, 13	6	4
	Motivasi	7, 8, 9, 10	-	4
	Empati	11, 12, 14, 18	-	4
	Keterampilan sosial	15, 17, 19, 20	-	4
Total				20

Kecerdasan Spiritual

Variabel	Parameter	Nomor Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Spiritual	Kejujuran	1, 2	-	2
	Keterbukaan	3, 4	-	2
	Pengetahuan diri	5, 6	-	2
	Fokus pada kontribusi	7, 8	-	2
	Spiritual non-dogmatis	9, 10	-	2
Total				10

Perilaku Caring Mahasiswa

Variabel	Parameter	Nomor Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Caring	Mengakui keberadaan manusia	1, 2, 3, 4	-	4
	Menanggapi dengan rasa hormat	5, 15, 18, 21	-	4
	Pengetahuan dan keterampilan profesional	9, 12, 13	14	4
	Menciptakan hubungan yang positif	10, 11, 17, 19, 20	22	6
	Perhatian terhadap yang dialami orang lain	6, 7, 8, 16	-	4
Total				22

KUESIONER
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU CARING
MAHASISWA PRODI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI

A. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah petunjuk dengan seksama dan lengkapilah identitas saudara/i
2. Pada pengisian identitas nama responden cukup hanya menuliskan nama inisial saja, contoh “Yani” cukup tulis “Y”
3. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari saudara/i
4. Tiap satu pertanyaan diisi dengan satu jawaban
5. Setiap pertanyaan harus dibuat sendiri tanpa diwakili oleh orang lain
6. Jawaban dan identitas akan dijamin kerahasiaannya

B. Karakteristik Responden :

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis Kelamin : :
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Umur :
 - 18 tahun
 - 19 tahun
 - 20 tahun
 - 21 tahun
 - 22 tahun
4. Tingkat/Kelas :
 - Tingkat I
 - Tingkat II
 - Tingkat III
 - Tingkat IV

C. Variabel Penelitian

1. Kecerdasan Emosional
2. Kecerdasan Spiritual
3. Perilaku Caring

Lampiran 3

KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom sebelah kanan sesuai masing-masing pernyataan, dengan pilihan sebagai berikut :

- a. Skor 1 digunakan jika, saudara **TIDAK PERNAH** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut
- b. Skor 2 digunakan jika, saudara **JARANG** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut
- c. Skor 3 digunakan jika, saudara **KADANG-KADANG** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut
- d. Skor 4 digunakan jika, saudara **SERING** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut
- e. Skor 5 digunakan jika, saudara **SELALU** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Saya sensitif terhadap perasaan (kecewa, khawatir, sedih, frustrasi, bahagia, takut) yang saya miliki.					
2	Saya menggunakan perasaan dalam membuat keputusan yang besar dalam hidup saya.					
3	Suasana hati yang sedih dapat menguasai diri saya.					
4	Ketika saya marah maka saya akan memilih untuk diam.					
5	Saya dapat menunda kepuasan terhadap suatu pencapaian oleh karena sesuatu yang lebih mendesak.					

6	Ketika saya panik saat menghadapi sebuah tantangan, seperti ujian atau diskusi publik, saya kesulitan untuk mempersiapkannya dengan baik					
7	Saat saya mengalami kegagalan atau kekecewaan, saya akan tetap berharap dan selalu optimis.					
8	Ketika menghadapi masalah, saya yakin dapat menyelesaikannya tanpa menimbulkan masalah lain.					
9	Saya sangat senang terhadap ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru.					
10	Saya bersemangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.					
11	Orang-orang dapat menyembunyikan apa yang mereka rasakan tetapi saya bisa ikut merasakannya.					
12	Perasaan kuat yang saya miliki dapat membuat saya peduli terhadap situasi mereka.					
13	Saya selalu berusaha menahan emosi diri yang berlebihan					
14	Saya dapat merasakan perasaan sentimen yang disembunyikan baik dalam sebuah kelompok maupun dalam sebuah hubungan.					
15	Saya dapat menenangkan diri dari perasaan stres dan tertekan dalam sebuah kelompok sehingga perasaan tersebut tidak dapat mempengaruhi hubungan saya dengan orang lain maupun saat perkuliahan.					
16	Saya jujur dan terbuka terhadap sesuatu yang mengganggu dan menimbulkan perasaan sedih baik saat sedang di rumah dan sedang kuliah.					
17	Saya dapat memimpin sebuah kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah rumit saat muncul perbedaan pendapat.					
18	Saya dapat merasakan kesedihan orang lain ketika mereka menceritakan sebuah masalah.					
19	Saya suka memiliki banyak teman dengan latar belakang yang beragam.					
20	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka.					

Lampiran 4

KUESIONER KECERDASAN SPIRITUAL

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom sebelah kanan sesuai masing-masing pernyataan, dengan pilihan sebagai berikut :

- a. Skor 1 digunakan jika, saudara **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan penggambaran diri saudara
- b. Skor 2 digunakan jika, saudara **TIDAK SETUJU** dengan penggambaran diri saudara
- c. Skor 3 digunakan jika, saudara **SETUJU** dengan penggambaran diri saudara
- d. Skor 4 digunakan jika, saudara **SANGAT SETUJU** dengan penggambaran diri saudara

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya selalu berkata jujur dengan apa yang saya ketahui.				
2	Jika pendapat saya benar, saya tidak bisa dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu benar.				
3	Jika saya salah, saya mau disalahkan apabila terdapat bukti yang dapat dibuktikan kebenarannya.				
4	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.				
5	Saya bisa membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya.				
6	Saya mampu untuk menemukan makna dan tujuan hidup sehingga dapat membantu saya beradaptasi dengan situasi tertekan, stress maupun frustrasi.				
7	Saya mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan saya sendiri.				
8	Saya mengoptimalkan kemampuan saya untuk dapat membantu orang lain.				
9	Jika saya menemukan masalah saya selalu memohon petunjuk kepada tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa agar dapat menemukan jalan keluar dari masalah tersebut.				
10	Saya bisa menemukan hikmah dalam perjalanan hidup yang saya lalui.				

Lampiran 5

KUESIONER PERILAKU CARING
(Peer Caring Behavior Scale)

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom sebelah kanan sesuai masing-masing pertanyaan, dengan pilihan sebagai berikut :

- a. Skor 1 digunakan jika, saudara **TIDAK PERNAH** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut
- b. Skor 2 digunakan jika, saudara **JARANG** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut
- c. Skor 3 digunakan jika, saudara **KADANG-KADANG** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut
- d. Skor 4 digunakan jika, saudara **SERING** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut
- e. Skor 5 digunakan jika, saudara **SELALU** mengalami, memikirkan, merasakan, atau menyaksikan hal tersebut

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Setiap ada teman sekelas yang mendapatkan kesulitan, apakah saudara perhatikan?					
2	Setiap ada teman sekelas yang menemui kesulitan, apakah yang lain memperhatikan?					
3	Setiap ada teman sekelas yang meminta bantuan, apakah saudara siap membantu?					
4	Setiap ada teman sekelas yang kesepian, apakah saudara bersedia menemani?					
5	Apakah teman sekelas saling memuji?					
6	Apakah saudara pernah membantu teman sekelas secara finansial?					

7	Apakah teman sekelas saudara saling peduli dengan kesehatan orang lain?					
8	Ketika ada teman sekelas yang sakit, apakah saudara menemaninya berobat?					
9	Apakah saudara membantu teman sekelas dalam membuat tugas?					
10	Jika ada konflik di antara teman sekelas, apakah saudara membantu membuat semuanya lancar?					
11	Apakah saudara membantu teman sekelas dalam memecahkan masalah mereka?					
12	Apakah saudara sering membagikan catatan dan referensi untuk membantu mereka belajar?					
13	Apakah saudara sering membimbing teman sekelas ketika mereka salah jalan atau melakukan perbuatan jahat?					
14	Apakah saudara suka melanggar janji?					
15	Apakah saudara suka memuji teman sekelas untuk perbuatan baik?					
16	Apakah saudara pernah ditolong secara finansial oleh teman sekelas?					
17	Apakah teman sekelas saudara menawarkan saran untuk kebaikan individu tertentu?					
18	Apakah teman sekelas saudara saling menyemangati?					
19	Apakah teman sekelas saudara saling berdiskusi?					
20	Apakah teman sekelas saudara memiliki seseorang untuk berbagi masalah mereka?					
21	Apakah teman sekelas saudara menghormati pendapat orang lain yang berbeda?					
22	Apakah ada persaingan negatif di antara semuanya?					

Lampiran 6

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan
di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Kadek Indah Lestari

NIM : 18C10100

Pekerjaan : Mahasiswa semester VII Program Studi Sarjana
Keperawatan, ITEKES Bali

Alamat : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar-Bali

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali”, pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 31 Maret 2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan di Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dari kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar, 10 Januari 2022

Peneliti



Ni Kadek Indah Lestari

NIM. 18C10100

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Tingkat/Kelas :

Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudara Ni Kadek Indah Lestari, Mahasiswa semester VII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali” maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

.....,

Responden

.....

Lampiran 8

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ni Putu Ayu J. Sastamidhyani, S.Kep., M.Kep

NIDN : 0319067701

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Kadek Indah Lestari

NIM : 18C10100

Judul Proposal : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan
Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana
Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 14 Februari 2022

Face Validator



(Ns. Ni Putu Ayu J. Sastamidhyani, S.Kep.,M.Kep)

NIDN. 0319067701

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ni Putu Kamaryati,S.Kep.,MNS

NIDN : 0813067701

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Kadek Indah Lestari

NIM : 18C10100

Judul Proposal : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 14 Februari 2022

Face Validator



(Ns. Ni Putu Kamaryati,S.Kep.,MNS)

NIDN. 0813067701

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI REKTOR ITEKES BALI



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.1011.TU.II.2022
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Denpasar, 14 Februari 2022
Kepada :
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Bali
di -
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa tingkat IV / Semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama :

Nama : Ni Kadek Indah Lestari
NIM : 18C10100
Tempat/Tanggal lahir : Br. Ponggang, 11 Oktober 2000
Alamat : Br. Ponggang, Ds. Puhu, Kec. Payangan, Kab. Gianyar, Bali
Judul Penelitian : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Tempat penelitian : Kampus Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali)
Waktu Penelitian : Februari – Maret 2022
No. Hp : 087871118006

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Rektor,

Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
3. Rektor ITEKES Bali
4. Dekan Fakultas Kesehatan ITEKES Bali
5. Kaprodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali
6. Arsip

Lampiran 10

SURAT IJIN PENELITIAN DARI BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIJINAN PROVINSI BALI



பிள்ளைப்பார்வையினர்
PEMERINTAH PROVINSI BALI
இலங்கை அமைச்சு அமைச்சர் அலுவலகம்
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
අමතර අපේක්ෂා - සම්පන්න (එකතු) ගාලු අමතර (එකතු) පුරපොස
JALAN RAYA PUPUTAN NITI MANDALA (80235), TELEPON (0361)243804
WEBSITE: www.dpmpstp.baliprov.go.id, Email: dpmpstp@baliprov.go.id

Nomor : B.30.070/498.E/IZIN-C/DPMPTSP
Lampiran :
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian

Bali, 18 Februari 2022
Kepada
Yth. Walikota Denpasar
cq. Kepala Badan Kesbangpol Kota Denpasar
di - Tempat

- I. Dasar
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 - Surat Permohonan dari Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Nomor DL.02.02.1011.TU.II.2022, tanggal 14 Februari 2022, Perihal Permohonan Izin Penelitian.
- II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:
- Nama : NI KADEK INDAH LESTARI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : BR. PONGGANG, DESA PUHU, KECAMATAN PAYANGAN, KABUPATEN GIANYAR, BALI
Judul/bidang : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU CARING MAHASISWA PRODI SARJANA KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
Lokasi Penelitian : Kampus Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 2 Bulan (24 Februari 2022 - 31 Maret 2022)
- III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :
- Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
 - Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
 - Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
 - Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

IZIN INI DIKENAKAN TARIF RP 0,-

Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS
Anak Agung Ngurah Oka Sutha Diana
NIP. 19631022 199108 1 001

- Tembusan kepada Yth
- Gubernur Bali Sebagai Laporan
 - Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
 - Yang Bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh DSrE

**SURAT IJIN PENELITIAN DARI KESBANGPOLINMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR**



**PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN BELITON NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR
<https://www.denpasarkota.go.id/> email : kesbangnol@denpasarkota.go.id**

Nomor : 070/134/BKBP
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian /
Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Rektor Institut Teknologi dan
Kesehatan Bali
di-
Denpasar

- I. Dasar:
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).
 3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).
 4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.
- II. Memperhatikan:
- Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : B.30.070/498.E/IZIN-C/DPMPPTSP, tanggal 18 Februari 2022, Perihal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian
- III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :
- Nama : Ni Kadek Indah Lestari
Alamat : Br. Ponggang, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali
Status Peneliti : Mahasiswa
Judul Penelitian : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Lokasi Penelitian : Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Tujuan Penelitian : Menjelaskan hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring mahasiswa prodi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Bidang Peneliti : Kesehatan
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 1 Bulan (18 Februari 2022 - 31 Maret 2022)
- IV. Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:
1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan

2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian tersebut kepada Pemerintah Kota Denpasar (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar)
4. Dilarang melakukan kegiatan diluar dari pada kegiatan tujuan yang telah ditetapkan dan pelanggaran terhadap ketentuan di atas, ijin ini akan dicabut dan menghentikan segala kegiatannya.
5. Para Peneliti, Survey, Study Perbandingan, KKN, KKL, mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 21 Februari 2022

An. Walikota Denpasar
Ub. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Denpasar



I Wayan Wirawan, S.Sos.M.Si
NIP. 196501011986021014

Tembusan disampaikan :

1. Walikota Denpasar (sebagai laporan)
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip

SURAT IJIN PENELITIAN DARI KOMITE ETIK



KOMISI ETIK PENELITIAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

Nomor : 03.0141/KEPITEKES-BALI/II/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth,

Ni Kadek Indah Lestari
di – Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance* / Keterangan Kelaikan Etik Nomor 04.0141/KEPITEKES-BALI/II/2022 tertanggal 21 Februari 2022.

Hal hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyertakan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Denpasar, 21 Februari 2022.

Komisaris Etik Penelitian ITEKES BALI



I Ketut Swariana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Tembusan :

1. Instansi Peneliti
2. Instansi Lokasi Peneliti
3. Arsip



**KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(ETHICAL CLEARANCE)**

No : 04.0141/KEPITEKES-BALI/II/2022

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :


“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali”

Peneliti Utama : Ni Kadek Indah Lestari
Peneliti Lain : -
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : ITEKES Bali

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan. Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali : **“FINAL REPORT”** dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 21 Februari 2022.
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI



Ketua,

I Ketut Sarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

SURAT PERMOHONAN DATA DI INSTITUSI LOKASI PENELITIAN



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937

Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210

Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Denpasar, 27 Desember 2021

Nomor : DL.02.02.3964.TU.XII.2021
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Data**

Kepada :
Yth. Bapak rektor Institut
Teknologi Dan Kesehatan Bali
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama :

Nama : Ni Made Ayu Candra Dewi
NIM : 18C10082
Tempat/Tanggal Lahir : Bantas, 2 Oktober 1999
Alamat : Br. Bunut Puhun, Ds. Bantas, Kec. Selemadeg Timur, Tabanan, Bali.
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Mahasiswa Terhadap Penerimaan vaksin Covid-19 Di Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Tempat Penelitian : Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Data yang diperlukan : Informasi mengenai jumlah mahasiswa prodi sarjana keperawatan tingkat I, II, III, IV di ITEKES BALI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

A.A Ayu Yulianti Darmini, S.Kep.,Ns.,MNS
NIDN. 0821076701

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Jajaran Pejabat Eselon III ITEKES BALI
3. Kaprodi S1 Keperawatan ITEKES BALI
4. Arsip

HASIL ANALISA DATA**A. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden****Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	37	15.9	15.9	15.9
Perempuan	195	84.1	84.1	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 tahun	52	22.4	22.4	22.4
19 tahun	56	24.1	24.1	46.6
20 tahun	44	19.1	19.1	65.5
21 tahun	72	31.0	31.0	96.6
22 tahun	8	3.4	3.4	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Tingkat/Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tingkat 1	52	22.4	22.4	22.4
Tingkat 2	47	20.3	20.3	42.7
Tingkat 3	53	22.8	22.8	65.5
Tingkat 4	80	34.5	34.5	100.0
Total	232	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Caring**Kategori Kecerdasan Emosional**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	140	60.3	60.3	60.3

Sedang	91	39.2	39.2	99.6
Rendah	1	.4	.4	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kategori Kecerdasan Spiritual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	136	58.6	58.6	58.6
Valid Sedang	96	41.4	41.4	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kategori Perilaku Caring

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	128	55.2	55.2	55.2
Valid Sedang	102	44.0	44.0	99.1
Rendah	2	.9	.9	100.0
Total	232	100.0	100.0	

C. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	2	.9	.9	.9
Jarang	13	5.6	5.6	6.5
Valid Kadang-kadang	65	28.0	28.0	34.5
Sering	115	49.6	49.6	84.1
Selalu	37	15.9	15.9	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	3	1.3	1.3	1.3
Jarang	16	6.9	6.9	8.2
Valid Kadang-kadang	44	19.0	19.0	27.2
Sering	113	48.7	48.7	75.9

Selalu	56	24.1	24.1	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	7	3.0	3.0	3.0
Sering	31	13.4	13.4	16.4
Kadang-kadang	73	31.5	31.5	47.8
Jarang	88	37.9	37.9	85.8
Tidak Pernah	33	14.2	14.2	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	2	.9	.9	.9
Jarang	13	5.6	5.6	6.5
Kadang-kadang	55	23.7	23.7	30.2
Sering	109	47.0	47.0	77.2
Selalu	53	22.8	22.8	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	2	.9	.9	.9
Jarang	13	5.6	5.6	6.5
Kadang-kadang	75	32.3	32.3	38.8
Sering	117	50.4	50.4	89.2
Selalu	25	10.8	10.8	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	7	3.0	3.0	3.0

	Sering	22	9.5	9.5	12.5
	Kadang-kadang	74	31.9	31.9	44.4
	Jarang	100	43.1	43.1	87.5
	Tidak Pernah	29	12.5	12.5	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Pernah	2	.9	.9	.9
	Jarang	5	2.2	2.2	3.0
Valid	Kadang-kadang	55	23.7	23.7	26.7
	Sering	122	52.6	52.6	79.3
	Selalu	48	20.7	20.7	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Pernah	3	1.3	1.3	1.3
	Jarang	4	1.7	1.7	3.0
Valid	Kadang-kadang	64	27.6	27.6	30.6
	Sering	125	53.9	53.9	84.5
	Selalu	36	15.5	15.5	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Jarang	1	.4	.4	.4
	Kadang-kadang	26	11.2	11.2	11.6
Valid	Sering	119	51.3	51.3	62.9
	Selalu	86	37.1	37.1	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	1	.4	.4	.4
Kadang-kadang	9	3.9	3.9	4.3
Valid Sering	88	37.9	37.9	42.2
Selalu	134	57.8	57.8	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	1.7	1.7	1.7
Jarang	6	2.6	2.6	4.3
Valid Kadang-kadang	59	25.4	25.4	29.7
Sering	116	50.0	50.0	79.7
Selalu	47	20.3	20.3	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	.4	.4	.4
Jarang	5	2.2	2.2	2.6
Valid Kadang-kadang	53	22.8	22.8	25.4
Sering	124	53.4	53.4	78.9
Selalu	49	21.1	21.1	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	3	1.3	1.3	1.3
Valid Jarang	9	3.9	3.9	5.2
Kadang-kadang	54	23.3	23.3	28.4

Sering	123	53.0	53.0	81.5
Selalu	43	18.5	18.5	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	2	.9	.9	.9
Jarang	7	3.0	3.0	3.9
Kadang-kadang	65	28.0	28.0	31.9
Sering	124	53.4	53.4	85.3
Selalu	34	14.7	14.7	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	2	.9	.9	.9
Jarang	10	4.3	4.3	5.2
Kadang-kadang	70	30.2	30.2	35.3
Sering	119	51.3	51.3	86.6
Selalu	31	13.4	13.4	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	8	3.4	3.4	3.4
Jarang	14	6.0	6.0	9.5
Kadang-kadang	70	30.2	30.2	39.7
Sering	117	50.4	50.4	90.1
Selalu	23	9.9	9.9	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tidak Pernah	6	2.6	2.6	2.6
	Jarang	12	5.2	5.2	7.8
	Kadang-kadang	82	35.3	35.3	43.1
	Sering	115	49.6	49.6	92.7
	Selalu	17	7.3	7.3	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tidak Pernah	1	.4	.4	.4
	Jarang	6	2.6	2.6	3.0
	Kadang-kadang	42	18.1	18.1	21.1
	Sering	135	58.2	58.2	79.3
	Selalu	48	20.7	20.7	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tidak Pernah	1	.4	.4	.4
	Jarang	2	.9	.9	1.3
	Kadang-kadang	25	10.8	10.8	12.1
	Sering	115	49.6	49.6	61.6
	Selalu	89	38.4	38.4	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tidak Pernah	8	3.4	3.4	3.4
	Jarang	18	7.8	7.8	11.2
	Kadang-kadang	73	31.5	31.5	42.7
	Sering	107	46.1	46.1	88.8
	Selalu	26	11.2	11.2	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

D. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	12	5.2	5.2	5.2
Valid Setuju	129	55.6	55.6	60.8
Sangat Setuju	91	39.2	39.2	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	.4	.4	.4
Tidak Setuju	20	8.6	8.6	9.1
Valid Setuju	119	51.3	51.3	60.3
Sangat Setuju	92	39.7	39.7	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	7	3.0	3.0	3.0
Valid Setuju	99	42.7	42.7	45.7
Sangat Setuju	126	54.3	54.3	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	.9	.9	.9
Valid Setuju	119	51.3	51.3	52.2
Sangat Setuju	111	47.8	47.8	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	Sangat Tidak Setuju	1	.4	.4	.4
	Tidak Setuju	7	3.0	3.0	3.4
Valid	Setuju	126	54.3	54.3	57.8
	Sangat Setuju	98	42.2	42.2	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat Tidak Setuju	3	1.3	1.3	1.3
	Tidak Setuju	8	3.4	3.4	4.7
Valid	Setuju	135	58.2	58.2	62.9
	Sangat Setuju	86	37.1	37.1	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat Tidak Setuju	10	4.3	4.3	4.3
	Tidak Setuju	48	20.7	20.7	25.0
Valid	Setuju	111	47.8	47.8	72.8
	Sangat Setuju	63	27.2	27.2	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat Tidak Setuju	2	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	5	2.2	2.2	3.0
Valid	Setuju	131	56.5	56.5	59.5
	Sangat Setuju	94	40.5	40.5	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	1.3	1.3	1.3

Setuju	70	30.2	30.2	31.5
Sangat Setuju	159	68.5	68.5	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	.9	.9	.9
Tidak Setuju	8	3.4	3.4	4.3
Valid Setuju	106	45.7	45.7	50.0
Sangat Setuju	116	50.0	50.0	100.0
Total	232	100.0	100.0	

E. Distribusi Frekuensi Perilaku Caring

Perilaku Caring 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	4	1.7	1.7	1.7
Kadang-kadang	48	20.7	20.7	22.4
Valid Sering	139	59.9	59.9	82.3
Selalu	41	17.7	17.7	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	13	5.6	5.6	5.6
Kadang-kadang	67	28.9	28.9	34.5
Valid Sering	125	53.9	53.9	88.4
Selalu	27	11.6	11.6	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	5	2.2	2.2	2.2
Kadang-kadang	27	11.6	11.6	13.8

	Sering	133	57.3	57.3	71.1
	Selalu	67	28.9	28.9	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Jarang	7	3.0	3.0	3.0
	Kadang-kadang	41	17.7	17.7	20.7
Valid	Sering	125	53.9	53.9	74.6
	Selalu	59	25.4	25.4	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Pernah	4	1.7	1.7	1.7
	Jarang	16	6.9	6.9	8.6
	Kadang-kadang	62	26.7	26.7	35.3
Valid	Sering	117	50.4	50.4	85.8
	Selalu	33	14.2	14.2	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Pernah	21	9.1	9.1	9.1
	Jarang	18	7.8	7.8	16.8
	Kadang-kadang	77	33.2	33.2	50.0
Valid	Sering	93	40.1	40.1	90.1
	Selalu	23	9.9	9.9	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	.9	.9	.9

Jarang	13	5.6	5.6	6.5
Kadang-kadang	47	20.3	20.3	26.7
Sering	123	53.0	53.0	79.7
Selalu	47	20.3	20.3	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	27	11.6	11.6	11.6
Jarang	27	11.6	11.6	23.3
Kadang-kadang	59	25.4	25.4	48.7
Sering	96	41.4	41.4	90.1
Selalu	23	9.9	9.9	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	1.7	1.7	1.7
Jarang	23	9.9	9.9	11.6
Kadang-kadang	73	31.5	31.5	43.1
Sering	106	45.7	45.7	88.8
Selalu	26	11.2	11.2	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	12	5.2	5.2	5.2
Jarang	19	8.2	8.2	13.4
Kadang-kadang	70	30.2	30.2	43.5
Sering	108	46.6	46.6	90.1
Selalu	23	9.9	9.9	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	6	2.6	2.6	2.6
Jarang	17	7.3	7.3	9.9
Kadang-kadang	78	33.6	33.6	43.5
Sering	111	47.8	47.8	91.4
Selalu	20	8.6	8.6	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	.4	.4	.4
Jarang	19	8.2	8.2	8.6
Kadang-kadang	63	27.2	27.2	35.8
Sering	121	52.2	52.2	87.9
Selalu	28	12.1	12.1	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	11	4.7	4.7	4.7
Jarang	22	9.5	9.5	14.2
Kadang-kadang	63	27.2	27.2	41.4
Sering	110	47.4	47.4	88.8
Selalu	26	11.2	11.2	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	4	1.7	1.7	1.7
Sering	35	15.1	15.1	16.8
Kadang-kadang	59	25.4	25.4	42.2

Jarang	56	24.1	24.1	66.4
Tidak Pernah	78	33.6	33.6	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	3	1.3	1.3	1.3
Jarang	6	2.6	2.6	3.9
Kadang-kadang	47	20.3	20.3	24.1
Sering	126	54.3	54.3	78.4
Selalu	50	21.6	21.6	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	45	19.4	19.4	19.4
Jarang	27	11.6	11.6	31.0
Kadang-kadang	51	22.0	22.0	53.0
Sering	92	39.7	39.7	92.7
Selalu	17	7.3	7.3	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	5	2.2	2.2	2.2
Jarang	20	8.6	8.6	10.8
Kadang-kadang	72	31.0	31.0	41.8
Sering	114	49.1	49.1	90.9
Selalu	21	9.1	9.1	100.0
Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Pernah	1	.4	.4	.4
	Jarang	4	1.7	1.7	2.2
	Kadang-kadang	36	15.5	15.5	17.7
	Sering	116	50.0	50.0	67.7
	Selalu	75	32.3	32.3	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tidak Pernah	3	1.3	1.3	1.3
	Jarang	4	1.7	1.7	3.0
	Kadang-kadang	37	15.9	15.9	19.0
	Sering	134	57.8	57.8	76.7
	Selalu	54	23.3	23.3	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tidak Pernah	6	2.6	2.6	2.6
	Jarang	15	6.5	6.5	9.1
	Kadang-kadang	54	23.3	23.3	32.3
	Sering	119	51.3	51.3	83.6
	Selalu	38	16.4	16.4	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tidak Pernah	4	1.7	1.7	1.7
	Jarang	3	1.3	1.3	3.0
	Kadang-kadang	32	13.8	13.8	16.8
	Sering	129	55.6	55.6	72.4
	Selalu	64	27.6	27.6	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Perilaku Caring 22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	20	8.6	8.6	8.6
Sering	26	11.2	11.2	19.8
Kadang-kadang	43	18.5	18.5	38.4
Jarang	46	19.8	19.8	58.2
Tidak Pernah	97	41.8	41.8	100.0
Total	232	100.0	100.0	

F. Median, Minimum Dan Maksimum Tiap Variabel

Statistics

	Total Kecerdasan Emosional	Total Kecerdasan Spiritual	Total Perilaku Caring
N Valid	232	232	232
N Missing	0	0	0
Mean	76.56	33.78	81.57
Median	78.00	33.00	84.00
Mode	80	31	88
Std. Deviation	8.666	4.049	11.727
Minimum	46	22	49
Maximum	100	40	110
Sum	17763	7838	18924

G. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan emosional	Kecerdasan spiritual	Perilaku caring
N		232	232	232
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.56	33.78	81.57
	Std. Deviation	8.666	4.049	11.727
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.177	.109
	Positive	.089	.177	.099
	Negative	-.092	-.101	-.109

Test Statistic	.092	.177	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

H. Uji Korelasi (*Spearman Rho*)

Nonparametric Correlations

			Total Kecerdasan Emosional	Total Perilaku Caring
Spearman's rho	Total Kecerdasan Emosional	Correlation Coefficient	1.000	.513**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	232	232
	Total Perilaku Caring	Correlation Coefficient	.513**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	232	232

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

			Total Kecerdasan Spiritual	Total Perilaku Caring
Spearman's rho	Total Kecerdasan Spiritual	Correlation Coefficient	1.000	.306**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	232	232
	Total Perilaku Caring	Correlation Coefficient	.306**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	232	232

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN *TRANSLATE*

LEMBAR PERNYATAAN ABSTRACT TRANSLATION

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putu Rusanti., S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0822059001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebut sebagai berikut:

Nama : Ni Kadek Indah Lestari
NIM. : 18C10100
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan
Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana
Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Menyatakan dengan ini telah selesai melaksanakan penerjemahan abstract dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris terhadap skripsi yang bersangkutan. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 30 Juni 2022
Abstract Translator,




Putu Rusanti., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0822059001

Lampiran 16



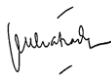
PERMOHONAN PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

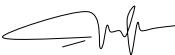
Nama Mahasiswa : Ni Kadek Indah Lestari
Program Studi : Sarjana Keperawatan
NIM : 18C10100
Judul proposal : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Penguji I : I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
Institusi : ITEKES Bali
Penguji II : A.A.A. Yulianti Darmini, S.Kep., Ns, MNS
Institusi : ITEKES Bali
Penguji III : Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H
Institusi : ITEKES Bali

Tanda Tangan Mahasiswa :  Hari/Tanggal: Rabu/01/06/2022
(Ni Kadek Indah Lestari)

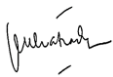
Permohonan diterima :

Tanggal presentasi : 14/06/2022

Tanda Tangan :  (Pembimbing I)
(A.A.A. Yulianti Darmini, S.Kep., Ns, MNS)

 (Pembimbing II)
(Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H)

Disetujui :

Tanda Tangan :  Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
(A.A.A. Yulianti Darmini., S.Kep.Ns.,MNS)

Tanggal : 06/06/2022

FORMAT ISIAN
PERSYARATAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NAMA : Ni Kadek Indah Lestari
NIM : 18C10100
TK/SMT : IV / VIII
ALAMAT : Br. Ponggang, Ds. Puhu, Kec. Payangan, Kab. Gianyar

No	Syarat yang ditentukan	Ada (√)	Tidak Ada (√)
1	Telah menyelesaikan administrasi keuangan (SPP dan Komite) semester Gasal dan Genap	√	
2	Menyerahkan fotocopy sertifikat seminar nasional/ internasional (minimal 3)	√	
3	Jumlah bimbingan dengan Pembimbing I minimal 10 kali	√	
4	Jumlah bimbingan dengan Pembimbing II minimal 10 kali	√	
5	Bukti penyerahan laporan/ skripsi pada Penguji I	√	
6	Bukti penyerahan laporan/ skripsi pada Penguji II	√	
7	Bukti penyerahan laporan/ skripsi pada Penguji III	√	

Catatan :

Bukti point diatas harus dilampirkan berupa foto copy dan menunjukkan aslinya

Wali kelas



I Putu Agus Endra Susanta, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0811059101

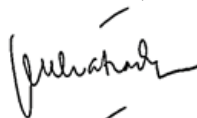
Mahasiswa



Ni Kadek Indah Lestari
NIM. 18C10100

Mengetahui/Menyetujui

Program Studi Sarjana Keperawatan
Ketua,



A.A.A Yuliati Darmini, S.Kep.Ns..MNS
NIDN. 0821076701

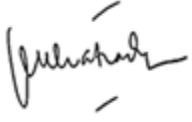
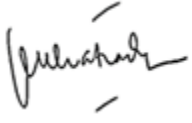
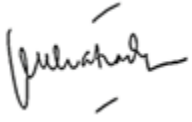
FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIN 2021/2022

Nama Mahasiswa : Ni Kadek Indah Lestari

NIM : 18C10100

Pembimbing 1 : Ns. A.A. A Yulianti Darmini., S.Kep., MNS

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin/ 04/04/2022/ 10.00 Wita	Melakukan bimbingan Bab V	Memperbaiki kata- kata yang rancu	
2.	Senin/ 11/04/2022/ 10.00 Wita	Melakukan bimbingan analisa data	Melanjutkan dengan format lengkap	
3.	Kamis/ 21/04/2022/ 10.00 Wita	Melakukan bimbingan skripsi format lengkap	Memperbaiki kata “akan” menjadi “telah”	
4.	Rabu/ 04/05/2022/ 11.00 Wita	Mengajukan hasil revisi	Menunggu konfirmasi	
5.	Senin/ 16/05/2022/ 13.00 Wita	Melakukan bimbingan skripsi format lengkap	Memperbaiki penulisan persentase dalam tabel	
6.	Jumat/ 20/05/2022/ 10.00 Wita	Mengajukan hasil revisi	Hasil revisi di ACC	
7.	Senin/ 30/05/2022/	Melakukan bimbingan abstrak	Menunggu Konfirmasi	






	10.00 Wita			
8.	Rabu/ 01/06/2022/ 11.00 Wita	Melakukan bimbingan lampiran dan surat-surat	Lampiran lengkap	
9.	Senin/ 06/05/2022/ 10.00 Wita	Konsultasi berkas skripsi	Menunggu Konfirmasi	
10.	Sabtu/ 11/06/2022/ 13.00 Wita	Melakukan bimbingan skripsi format lengkap	ACC dan menunggu ujian	





BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama Mahasiswa : Ni Kadek Indah Lestari

NIM : 18C10100

Pembimbing 2 : Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd,H

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat/ 01/04/2022/ 14.00 Wita	Bimbingan master tabel data	Master tabel ACC lanjut analisa data	
2.	Senin/ 04/04/2022/ 12.00 Wita	Bimbingan BAB V	Perbaiki kalimat yang menimbulkan kerancuan	
3.	Selasa/ 05/04/2022 09:30 Wita	Bimbingan hasil revisi BAB V	BAB V ACC	
4.	Kamis/ 21/04/2022/ 09:00 Wita	Melakukan bimbingan skripsi format lengkap	Menunggu konfirmasi	
5.	Selasa/ 26/04/2022/ 08:30 Wita	Melakukan bimbingan skripsi format lengkap	Memperbaiki kalimat persentase dalam tabel dan penulisan kata “akan” menjadi “telah”	
6.	Jumat/ 29/04/2022/ 10:00 Wita	Melakukan bimbingan skripsi format lengkap	Atur peulisan agar rapi. Bisa lanjut menambahkan daftar isi-lampiran	

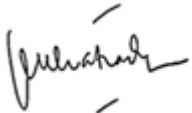

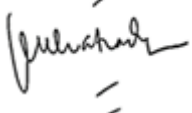

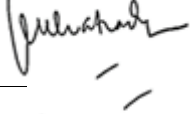
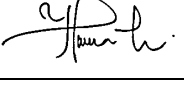
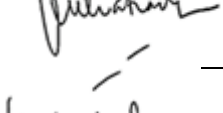
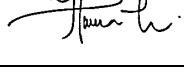
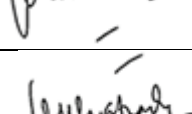
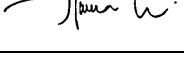

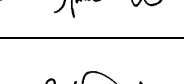
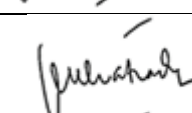
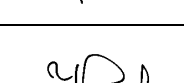
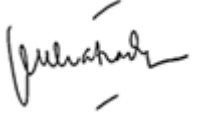
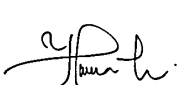
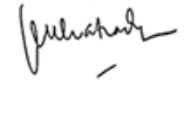



7.	Senin/ 09/05/2022/ 10.00 Wita	Melakukan bimbingan skripsi format lengkap	Skripsi ACC Lanjutkan berkas- berkas ujian	
8.	Kamis/ 12/05/2022/ 11:00 Wita	Melakukan bimbingan berkas- berkas ujian	Berkas-berkas lengkap dan persiapkan PPT	
9.	Jumat/ 13/05/2022/ 14.00 Wita	Melakukan bimbingan PPT	Menunggu konfirmasi	
10.	Senin/ 23/05/2022/ 10.00 Wita	Melakukan bimbingan PPT	PPT ACC dan menunggu ujian	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ni Kadek Indah Lestari

NIM : 18C10100

Pembimbing 1 : A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep., Ns, MNS

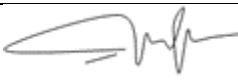
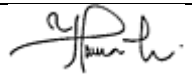
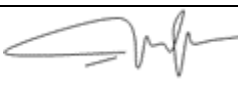
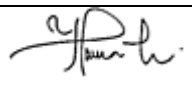
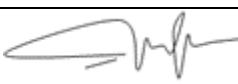
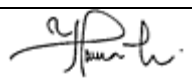
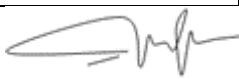
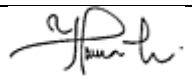
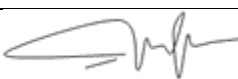
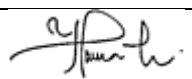
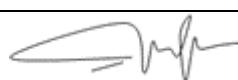
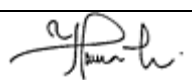
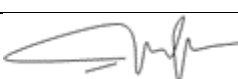
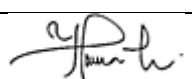
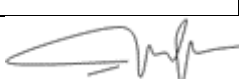
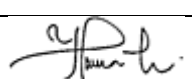
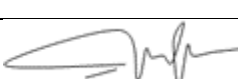
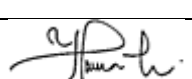
No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Ni Kadek Indah Lestari	04/04/2022		
2	Ni Kadek Indah Lestari	11/04/2022		
3	Ni Kadek Indah Lestari	21/04/2022		
4	Ni Kadek Indah Lestari	04/05/2022		
5	Ni Kadek Indah Lestari	16/05/2022		
6	Ni Kadek Indah Lestari	20/05/2022		
7	Ni Kadek Indah Lestari	30/05/2022		
8	Ni Kadek Indah Lestari	01/06/2022		
9	Ni Kadek Indah Lestari	06/05/2022		
10	Ni Kadek Indah Lestari	11/06/2022		

DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ni Kadek Indah Lestari

NIM : 18C10100

Pembimbing 2 : Asthadi Mahendra Bhandesa, S.Pd.H.,M.Pd.H

No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Ni Kadek Indah Lestari	01/04/2022		
2	Ni Kadek Indah Lestari	04/04/2022		
3	Ni Kadek Indah Lestari	05/04/2022		
4	Ni Kadek Indah Lestari	21/04/2022		
5	Ni Kadek Indah Lestari	26/04/2022		
6	Ni Kadek Indah Lestari	29/04/2022		
7	Ni Kadek Indah Lestari	09/05/2022		
8	Ni Kadek Indah Lestari	12/05/2022		
9	Ni Kadek Indah Lestari	13/05/2022		
10	Ni Kadek Indah Lestari	23/05/2022	